

**PENGARUH VARIASI PENATAAN TEMPAT DUDUK
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN IPS KELAS V DI MI NATIJATUL ISLAM
SUMBEREJO JAKEN PATI TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Richa Zahrotun Nihar
NIM : 1603096051

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama **Richa Zahrotun Nihar**

NIM **1603096031**

Jurusan **PGMI**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH VARIASI PENATAAN TEMPAT DUDUK TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS
KELAS V DI MI NATIJATUL ISLAM SUMBEREJO JAKEN PATI
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Juni 2020

Pembuat Pernyataan,



Richa Zahrotun Nihar

NIM: 1603096031



KEMENTERIAN AGAMA R.I
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Variasi Penataan Tempat Duduk Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V di MI Natiyatul Islam Sumberejo Jaken Pati Tahun Ajaran 2019/2020

Penulis : Richa Zahrotun Nihar

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 9 Juli 2020

Dewan Penguji

Ketua,

Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag

NIP: 19691220 1995303 1 001

Penguji I,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd

NIP. 196112051993032001

Sekretaris,

Joko Budi Poernomo, M.Pd

NIP: 19760214200801 1 011

Penguji II,

Kristi Liani Purwanti, S.Si., M,Pd

NIP. 198107182009122002



Pembimbing I,

Dr. Hj. Sukasih, M.Pd

NIP. 195702021992032001

NOTA DINAS

Semarang, 22 Juni 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Variasi Penataan Tempat Duduk Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V di MI Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati Tahun Ajaran 2019/2020**

Nama : Richa Zahrotun Nihar

NIM : 1603036051

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,



Dr. Hj. Sukasih, M.Pd
NIP: 195702021992032001

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Variasi Penataan Tempat Duduk Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V di MI Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati Tahun Ajaran 2019/2020

Penulis : Richa Zahrotun Nihar

NIM : 1603096051

Penelitian ini dilatarbelakangi dari penataan tempat duduk siswa yang monoton atau tidak bervariasi dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variasi penataan tempat duduk terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V MI Natijatul Islam Sumberejo Jaken. Pengaruh pada penelitian ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental tipe Nonequivalent Control Group Design*. Sampel pada penelitian ini adalah kelas V A yang terdiri dari 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas V B yang terdiri dari 20 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yaitu dengan dokumentasi, observasi dan angket. Analisis data yang untuk pengaruh 2 variabel yaitu *Independent Sample T-Test*. Berdasarkan perhitungan analisis pengaruh 2 variabel diperoleh nilai signifikan $0,048 < 0,05$. H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variasi penataan tempat duduk berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Kata kunci : *Variasi Penataan Tempat Duduk, Motivasi Belajar, Pembelajaran IPS*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan nomor : 0543B/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Ś	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = أُو

ai = أَيُّ

iy = اِيُّ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepada beliau Nabi agung Muhammad SAW. Puji syukur penulis telah dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Pengaruh Variasi Penataan Tempat Duduk Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V di MI Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati Tahun Ajaran 2019/2020”** disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Dengan kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Hj. Zulaikhah, M. Ag, M.Pd, selaku Ketua Jurusan sekaligus wali dosen yang selalu mendukung dan memberi motivasi demi suksesnya studi peneliti.
3. Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd, selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Sukasih, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi yang sangat berarti untuk penulis serta telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segenap bapak ibu dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang khususnya Dosen Jurusan PGMI.
6. Siti Badriyah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati, yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian di MI Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati.
7. Kedua orang tuaku Bapak Ali Rohmad dan Ibu Supriyati, dan adik-adikku yang telah senantiasa memberikan do'a dan semangat yang luar biasa, sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
8. Segenap guru MI Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Sahabatku Yusrul Hana yang setia mendampingi serta mengarahkan dalam proses pembuatan skripsi.
10. Teman-teman PGMI angkatan 2016, khususnya Elita dan Ichwanul yang selalu memberikan semangat dan selalu bersedia membantu saya selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan dan penyempurnaan pada penulisan berikutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 26 Juni 2020

Peneliti,



Richa Zahrotun Nihar
NIM. 1603096051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4

BAB II : VARIASI PENATAAN TEMPAT DUDUK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS

A. Kajian Teori	
1. Variasi Penataan Tempat Duduk	6
a. Kelebihan dan Kekurangan Variasi Penataan Tempat Duduk	17
2. Motivasi Belajar	
a. Pengertian Motivasi Belajar	23
b. Indikator Motivasi Belajar	26
c. Macam-Macam Motivasi Belajar	29
3. Pembelajaran IPS	
a. Pengertian Pembelajaran IPS	32
b. Karakteristik Pembelajaran IPS	35
c. Tujuan Pembelajaran IPS	37
d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS	39
4. Kajian Pustaka.....	41

5. Hipotesis.....	45
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi.....	47
D. Variabel dan Indikator Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data.....	52
G. Uji Prasyarat Analisis Data	55
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data	65
B. Analisis Data	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
D. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75
C. Kata Penutup	76

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Kategori Skala Likert	49
Tabel 3.2	Hasil Uji Validitas	52
Tabel 3.3	Hasil Uji Reliabilitas	54
Tabel 4.1	Daftar Hasil Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	60
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas Nilai Post Test	62
Tabel 4.3	Hasil Uji Homogenitas	63
Tabel 4.4	Hasil Uji Independent Sample T-Test	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Formasi Tradisional	9
Gambar 2.2	Formasi Lingkaran kecil dan Lingkaran Besar	11
Gambar 2.3	Formasi Auditorium	12
Gambar 2.4	Formasi Konferensi	13
Gambar 2.5	Formasi Huruf U	14
Gambar 2.6	Formasi Chevron	15
Gambar 2.7	Formasi Meja Pertemuan	16

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Profil Madrasah	82
Lampiran 2	Daftar Nama Siswa Uji Coba Soal	84
Lampiran 3	Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen	85
Lampiran 4	Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol	86
Lampiran 5	Kisi – Kisi Soal Uji Coba Angket	87
Lampiran 6	Uji Coba Angket	89
Lampiran 7	Skor Jawaban	92
Lampiran 8	Perhitungan Validitas, Reliabilitas	93
Lampiran 9	Instrumen Angket Post Test	99
Lampiran 10	Skor Jawaban	102
Lampiran 11	Uji Homogenitas	103
Lampiran 12	Uji Normalitas	104
Lampiran 13	Uji Independent Sample Test	105
Lampiran 14	RPP Kelas Eksperimen	106
Lampiran 15	RPP Kelas Kontrol	109
Lampiran 16	Lembar Diskusi Siswa Kelas Eksperimen	112

Lampiran 17	Kunci Jawaban Soal Diskusi	113
Lampiran 18a	Suasana Pembelajaran di Kelas Kontrol	114
Lampiran 18b	Suasana Pembelajaran di Kelas Eksperimen	115
Lampiran 18c	Hasil Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	116
Lampiran 18d	Lembar Observasi	117
Lampiran 19	Surat Penunjukan Dosbing	118
Lampiran 20	Surat Izin Riset	119
Lampiran 21	Surat Keterangan Telah Riset	120
Lampiran 22	Surat Bebas Kuliah	121
Lampiran 23	Riwayat Hidup	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru perlu mengaplikasikan variasi penataan tempat duduk siswa. Variasi penataan tempat duduk dapat memberikan suasana baru bagi siswa. Siswa akan lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru dalam memilih variasi setting tempat duduk tidak hanya mempertimbangkan dari sudut pandang siswa, tetapi juga kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan. Menurut Widiaworo, “Perubahan penataan bangku disesuaikan dengan metode pembelajaran yang dilakukan, misalnya berkelompok, individu, berpasangan dan sebagainya”.¹ Guru dalam memilih variasi setting tempat duduk dapat efektif tidaknya tergantung dengan kesesuaian kebutuhan pembelajaran, apakah pembelajaran dilakukan dengan berkelompok atau individu.

Variasi penataan tempat duduk yang tidak sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan, menjadikan kendala dalam pembelajaran. Setelah peneliti melakukan observasi di kelas V MI Natiyatul Islam Sumberejo Jaken Pati, diketahui bahwa penataan bangku masih konvensional dan tidak ada variasi. Penataan bangku yang digunakan dalam berbagai metode pembelajaran adalah formasi

¹ E-book: Erwin Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press,2018), hlm.54

konvensional.² “Formasi Konvensional adalah penataan tempat duduk yang terdiri dari satu meja dan dua kursi, siswa duduk secara berpasangan”.³ Formasi konvensional sering digunakan sejak dahulu, yaitu siswa duduk berpasangan dalam satu meja dengan dua kursi berderet kesamping dan kebelakang. Peneliti menyaksikan siswa saat diskusi kelompok masih bermain sendiri tidak terjadi dialog dengan temannya, ada yang duduk dibawah meja, ada yang memindah kursinya. Guru juga tidak bisa mendeteksi siswa yang ramai, karena penataan bangku yang menjadikan semua siswa tidak dapat terlihat. Guru dalam mengontrol siswanya juga kesulitan karena akses jalan yang kurang efektif untuk menjangkau seluruh siswanya.

Siswa yang tidak terjangkau perhatian guru, terlihat bersikap seenaknya sendiri, malas memperhatikan, bermain, mengantuk dan berpindah ke bangku temannya. Melihat ketidak tertarikan siswa dalam menyimak pembelajaran dapat disinyalir beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut pendapat Noer Rohmah tentang “Beberapa faktor yang menjadi penyebab kejenuhan belajar siswa adalah karena bosan”.⁴ Bosan yang berkelanjutan menjadikan siswa malas mengikuti pembelajaran. Guru mempunyai peluang dalam permasalahan ini untuk mengatasinya.

² Hasil Observasi di Kelas V MI Natiyatul Islam Sumberejo Jaken Pati, Senin 10 Februari 2020

³ Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas...* hlm. 57

⁴ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 287

Peneliti dalam menindaklanjuti terkait situasi dan kondisi siswa kelas V MI Natijatul Islam Sumberejo Jaken, peneliti ingin melakukan penelitian berupa treatment dengan membuat variasi penataan tempat duduk sesuai kebutuhan pembelajaran. Peneliti ingin membuat variasi setting tempat duduk formasi meja pertemuan dan huruf U dalam sekali pembelajaran. Penataan tempat duduk diharapkan dapat menjadi alternatif solusi bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan permasalahan yang ada, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Variasi Penataan Tempat Duduk Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V di MI Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati Tahun Ajaran 2019/2020”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah yaitu apakah ada pengaruh variasi penataan tempat duduk terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS kelas V di MI Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati tahun ajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variasi penataan tempat duduk terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS

kelas V di MI Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati tahun ajaran 2019/2020

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan bacaan tambahan bagi peneliti yang akan mengkaji tentang pengaruh variasi penataan tempat duduk terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran di MI khususnya pada pembelajaran IPS.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa dan madrasah / lembaga pendidikan.

1) Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk memahami pengaruh variasi penataan tempat duduk terhadap motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.

2) Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan adanya variasi

penataan tempat duduk yang bervariasi sesuai kebutuhan pembelajaran yang dilakukan guru.

3) Madrasah / lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bahwa adanya variasi penataan tempat duduk merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

4) Peneliti

Hasil penelitian ini dapat megembangkan cakrawala berpikir dan sebagai bahan refleksi bagi peneliti sebagai calon guru atau praktisi pendidikan terkait pengaruh variasi penataan tempat duduk terhadap motivasi belajar siswa.

BAB II

Variasi Penataan Tempat Duduk Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS

A. Kajian Teori

1. Variasi Penataan Tempat Duduk

Guru sebagai pemegang kendali kelas, tentu harus bisa membuat variasi penataan tempat duduk yang nyaman dan efektif untuk siswa. Variasi penataan tempat duduk dimaksudkan supaya siswa tidak bosan sehingga mampu menjadikan KBM lebih menyenangkan. “Variasi penataan tempat duduk merupakan suatu cara penyusunan bangku peserta didik yang berfungsi sebagai setrategi awal untuk mengatur perilaku peserta didik sesuai yang diinginkan”.¹ Adapun dalil yang relevan dengan variasi penataan tempat duduk adalah Q.S. as Sajadah/21 :5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

¹ Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta dan Muh Farozin, “ Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Integratif”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, (Vol.9, No.1, tahun 2016), hlm. 72

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganu.²

Berdasarkan ayat tersebut, hubungannya dengan variasi penataan tempat duduk adalah, bahwa guru dalam menentukan formasi penataan tempat duduk yang sesuai harus disesuaikan dengan kondisi siswanya sehingga siswanya dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman. Selain itu siswa mudah diarahkan oleh guru setelah kemauannya terpenuhi, tentu kemauan yang dimaksudkan adalah kemauan yang menjadikan siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Melalui variasi penataan tempat duduk, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, lebih nyaman bagi siswa maupun guru, serta guru dapat mengatur perilaku siswa dengan mudah.

Guru dalam membuat variasi penataan tempat duduk disamping memudahkan dalam mengatur siswa, juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Guru dapat membuat variasi penataan tempat duduk dengan mengubah pola meja dan kursi. Siswa apabila diubah penataan tempat duduknya, semula yang kurang aktif karena tidak terpantau gurunya, menjadi lebih aktif karena merasa tampak jelas dalam pantauan gurunya.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim, hlm. 415

Menurut Winzer dalam Lestari “Penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran”.³ Guru dalam melakukan perubahan meja dan kursi siswa dengan mempertimbangkan kebutuhan dalam pembelajaran serta memungkinkan siswa aktif berpartisipasi di kelas dengan variasi penataan tempat duduk yang diterapkan.

Guru dapat melakukan variasi penataan tempat duduk dengan kreatifitasnya, dari beberapa sumber yaitu buku, internet atau pelatihan-pelatihan. Guru tidak perlu bingung dalam mengatur tempat duduk, yang terpenting antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya dapat dengan mudah berinteraksi. Ahmad Rohani mengatakan bahwa “Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik”.⁴ Jadi, guru dapat bebas menyalurkan kreatifitasnya sesuai dengan sumber yang ada terkait variasi penataan tempat duduk. Semua anggota kelas termasuk guru dapat

³ Yopika Lestari, dkk, “Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 20 Kota Bengkulu”, *Jurnal Ilmiah PGSD*, (Vol.10, No.1, tahun 2017), hlm. 61

⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 128

dengan mudah bertatap muka merupakan point penting dalam menerapkan variasi penataan tempat duduk di kelas.

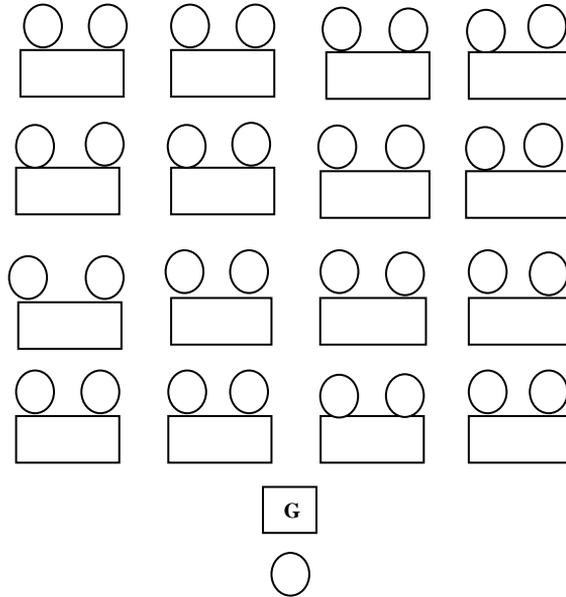
Penataan tempat duduk dapat divariasikan menjadi beberapa formasi atau pola. Pemilihan formasi penataan tempat duduk disesuaikan dengan ukuran ruang kelas, jumlah siswa dan metode pembelajaran yang digunakan. Perubahan penataan tempat duduk harus fleksibel yaitu siswa dan guru bisa dengan mudah untuk *moving* atau melakukan pergerakan. Menurut Widiaworo, “Perubahan penataan bangku disesuaikan dengan metode pembelajaran yang dilakukan misalnya berkelompok, individu, dan berpasangan”.⁵ Formasi tempat duduk untuk kerja berkelompok dan individu tentu berbeda. Beberapa penataan tempat duduk, dapat divariasikan dalam beberapa formasi yaitu : formasi tradisional, lingkaran, auditorium, konferensi, huruf U, Chevron dan Corak Tim.

a. Formasi Tradisional / Konvensional

Formasi tempat duduk tradisional yaitu siswa duduk berpasangan dalam satu meja dengan dua kursi. Formasi tradisional biasanya diterapkan di sekolah-sekolah yang masih menggunakan pendekatan teacher center / guru yang menjadi pusat pembelajaran. Metode yang digunakan biasanya metode

⁵ E-book: Erwin Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press,2018), hlm. 55

ceramah, karena yang memungkinkan siswa untuk selalu terpusat pada guru yang berada di depan kelas. Tempat duduk konvensional tetap bisa digunakan dalam metode ceramah, akan tetapi untuk kelas rendah seperti gambar berikut :



Gambar Formasi Tradisional.

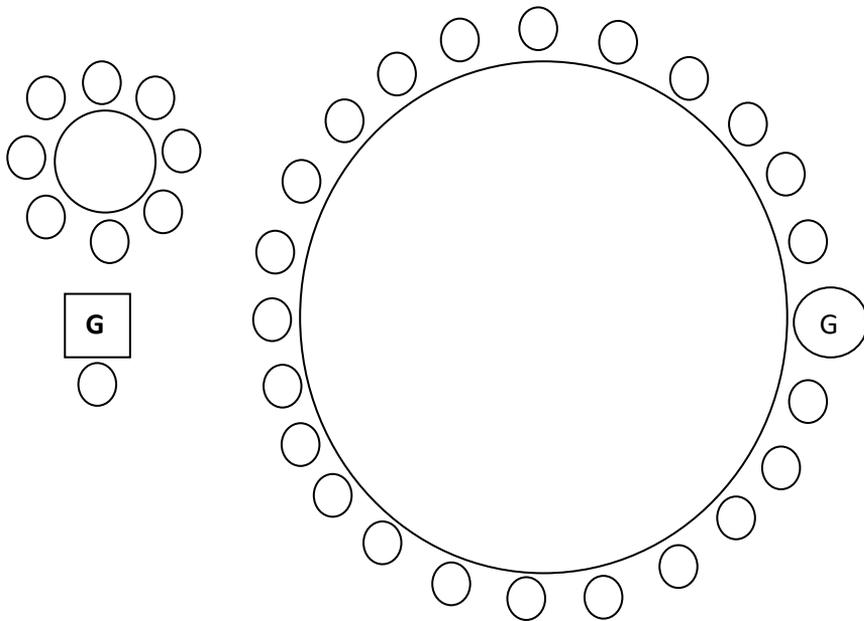
b. Formasi Lingkaran

Formasi lingkaran termasuk formasi yang tepat untuk metode diskusi, karena dapat memudahkan siswa berinteraksi dengan temannya. “Formasi lingkaran tidak menggunakan meja

dan kursi, akan tetapi siswa duduk lesehan di lantai”.⁶ Ada keuntungan sendiri jika tidak menggunakan bangku, kelas tidak terlihat penuh, sehingga lebih luas untuk akses jalan. Formasi melingkar tidak hanya lesehan tetapi juga dapat diterapkan dengan menggunakan meja dan kursi, akan tetapi kelas akan terlihat penuh dan sulit untuk akses jalan. Menurut Harsanto, “Formasi tempat duduk lingkaran ada dua macam yaitu lingkaran kecil dan lingkaran besar”.⁷ Perbedaan dari keduanya adalah jika lingkaran kecil posisi guru berada diluar formasi tempat duduk, sedangkan lingkaran besar posisi guru berada didalam formasi tempat duduk, seperti gambar berikut :

⁶ E-book: Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press,2018), hlm. 57

⁷ E-book: Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 65-66



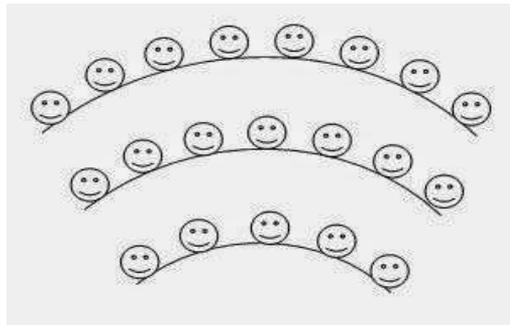
Gambar Formasi Lingkaran kecil.

Formasi Lingkaran Besar.

c. Formasi Auditorium

Pola bangku dibentuk melengkung seperti di auditorium, maka dari itu dinamakan formasi auditorium. Formasi ini menyediakan lingkungan yang sangat terbatas untuk belajar aktif, namun hal ini dapat dicoba untuk mengurangi kebosanan siswa yang terbiasa dalam penataan kelas yang konvensional. Formasi ini memungkinkan guru menjadi pusat perhatian peserta didiknya begitu pula guru dapat dengan mudah memperhatikan peserta didik

secara langsung. “Biasanya digunakan dalam metode ceramah”.⁸ Formasi auditorium hampir mirip dengan formasi tradisional, perbedaannya adalah formasi auditorium melengkung tanpa ada spasi yang berguna sebagai akses jalan sedangkan posisi guru berada di depan bagian tengah. Sebagaimana tampak seperti gambar berikut :



G



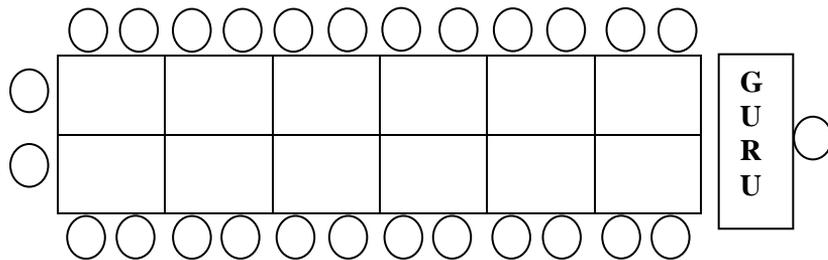
Gambar Formasi Auditorium.⁹

⁸ E-book: Erwin Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hlm. 56

⁹ Luthfi Nur Fadhilah, “Variasi Pengaturan Tempat Duduk Siswa Dalam Upaya Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN 1 Sawahan Tahun Ajaran 2014/2015”, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hlm. 10

d. Formasi Konferensi

Formasi konferensi merupakan formasi yang didesain untuk membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kelas. Sebab peserta didiklah yang menguasai jalannya pembelajaran bukan guru. “Formasi ini dapat digunakan dalam metode debat”.¹⁰ Dalam debat, diperlukan adanya tatap muka antar siswa. Jadi dengan formasi konferensi yaitu penataan bangku yang dibentuk persegi panjang lalu siswa duduk mengelilingi meja, efektif digunakan. Adapun posisi guru berada dibagian sisi lebar atau sisi panjang, bisa disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.



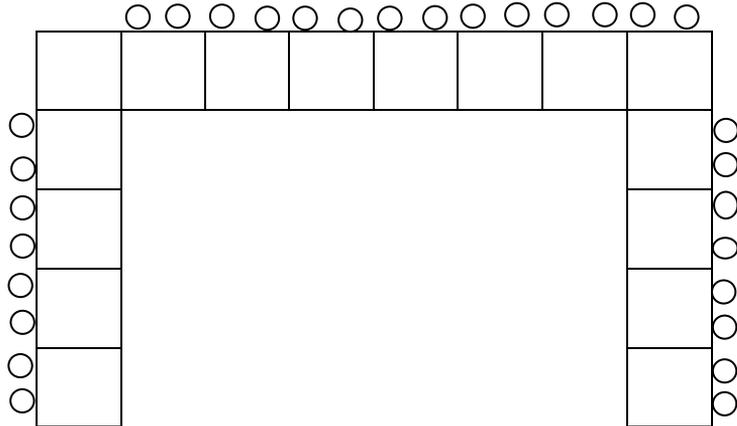
Gambar Formasi Konferensi

e. Formasi Huruf U

Formasi huruf U merupakan formasi yang paling efektif. Formasi huruf U memudahkan siswa dalam berinteraksi karena berhadap-hadapan langsung dengan temannya. Formasi huruf U

¹⁰ E-book: Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hlm. 60

sangat fleksibel dan multifungsi karena dapat dipakai untuk metode pembelajaran apapun.



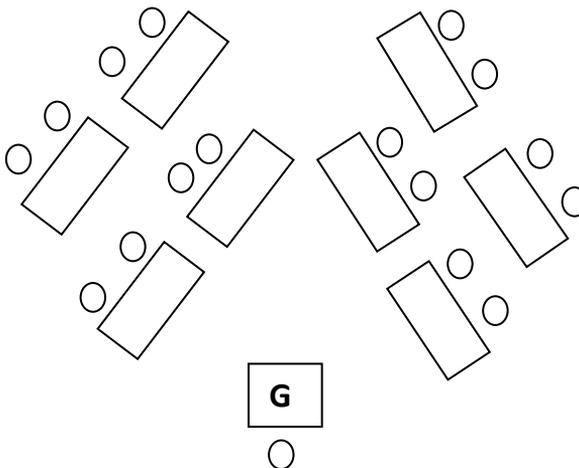
Gambar Formasi Huruf U

f. Formasi Chevron

Formasi chevron jarang digunakan dalam pembelajaran, karena cukup membutuhkan kelas yang agak luas. Bentuk formasi ini sangat membantu untuk mengurangi jarak, baik antarsiswa maupun jarak antara siswa dan guru.¹¹ Dengan demikian siswa bisa berperan aktif dalam pembelajaran aktif di kelas. Formasi ini memberikan sudut pandang baru bagi siswa

¹¹ Meta Khoirotunnisa', Efektivitas Formasi Tempat Duduk Tipe U dan Chevron Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan*, Bandar Lampung: FKIP UNILA, 2018, hlm. 14

sehingga mereka mampu menjalani proses belajar mengajar dengan antusias, menyenangkan dan terfokus.¹²



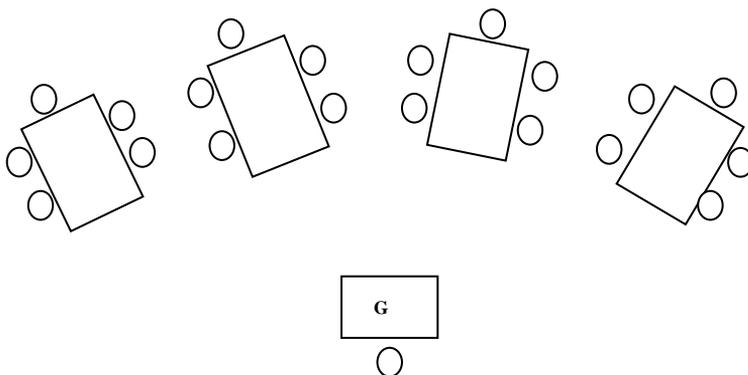
Gambar Formasi Chevron

g. Formasi Meja Pertemuan

Formasi meja pertemuan merupakan salah satu formasi yang tepat digunakan dalam diskusi kelompok. Guru dapat dengan mudah mengontrol setiap kelompok dengan sekali putar karena bentuknya yang terbuka atau menyerupai huruf U. Formasi meja pertemuan yaitu meja-meja dikelompokkan setengah lingkaran atau

¹² Nur Fitri Barokah, “Perbedaan Formasi Tempat Duduk U Shape dan Chevron Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN Denggung Sleman”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas PGRI, 2015), hlm. 4

oblong di ruang tengah kelas agar memungkinkan guru melakukan interaksi dengan kelompoknya. Guru dapat meletakkan kursi-kursi mengelilingi meja-meja guna menciptakan suasana yang akrab. Siswa juga dapat memutar kursi melingkar menghadap ke depan ruang kelas untuk melihat guru atau papan tulis.



Gambar Formasi Meja Pertemuan

1) Kelebihan dan Kekurangan Variasi Penataan Tempat Duduk

Kelebihan dari beberapa pengaturan tempat duduk dapat menjadi masukan bagi guru dalam proses pembelajaran. Kebosanan siswa didalam kelas dapat diatasi dengan mengadakan variasi dalam pengaturan tempat duduk. Adanya perubahan penataan tempat duduk, memberi suasana baru dalam pembelajaran. Masing-masing formasi penataan tempat duduk mempunyai kelebihan sebagai berikut :

a. Formasi Tradisional

Formasi tradisional/ konvensional merupakan setting yang sejak dahulu digunakan di sekolah-sekolah. Bahkan hampir setiap sekolah sampai sekarang masih menggunakan setting tempat duduk tradisional. “Adapun yang menjadi kelebihan dari formasi tradisional adalah siswa mampu di jangkau oleh pandangan guru, kelas tampak lebih teratur dan rapi, serta guru dapat mengawasi dari depan”.¹³ Menurut peneliti, kelebihan lainnya adalah akses jalan yang memudahkan guru maupun siswa untuk *moving* serta dapat diterapkan pada kelas sempit maupun luas. Jadi guru masih menggunakan formasi tradisional sebagai formasi andalan di beberapa sekolah.

b. Formasi Lingkaran

Formasi lingkaran biasanya tidak menggunakan meja dan kursi, akan tetapi lesehan. Formasi lingkaran menjadikan siswa lebih enjoy dalam belajar. “Siswa bebas bergerak karena tidak terbatas pada meja dan kursi, dengan duduk lesehan siswa bisa berinteraksi dan berdiskusi dengan

¹³ Luthfi Nur Fadhilah , “Variasi Pengaturan Tempat Duduk Siswa Dalam Upaya Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN 1 Sawahan Tahun Ajaran 2014/2015”, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hlm. 12

leluasa”.¹⁴ Guru juga dapat dengan mudah mengontrol siswa dari berbagai arah.

c. Formasi Auditorium

Formasi auditorium merupakan inovasi dari formasi tradisional, keduanya hampir sama, hanya saja formasi auditorium dibuat melengkung. Formasi auditorium menjadikan siswa yang berada diujung barisan, bisa melihat dengan jelas baik teman yang lain maupun papan tulis.

d. Formasi Konferensi

Formasi konferensi memungkinkan siswa lebih aktif berpartisipasi dalam membahas suatu masalah/ tugas. Bentuknya persegi panjang memudahkan dalam memposisikan bangkunya.

e. Formasi Huruf U

Formasi huruf U merupakan formasi yang efektif digunakan dalam berbagai metode pembelajaran. Guru tidak perlu mengubah formasi ketika berganti metode, sehingga lebih praktis. Semua siswa bisa tampak dari depan, sehingga tidak ada siswa yang mengumpat dibalik temannya. “Guru juga bisa masuk kedalam formasi huruf U dalam membagi bahan

¹⁴ E-book: Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press,2018), hlm. 57

pelajaran”.¹⁵ Selain membagi materi atau lainnya yang akan dipelajari, formasi huruf U juga memudahkan guru dalam memantau siswanya sehingga kelas dapat terkondisikan.

f. Formasi Chevron

Variasi penataan tempat duduk formasi chevron dapat mengurangi jarak antar siswa maupun antar siswa dengan guru. “Sehingga siswa dan guru mempunyai pandangan yang lebih baik terhadap lingkungan kelas dan mampu aktif dalam pembelajaran.”¹⁶ Hubungan yang terjalin antar siswa maupun antar siswa dengan guru dengan berkomunikasi yang membutuhkan tatap muka ayau saling pandang, maka formasi chevron cocok digunakan, terutama di ruangan yang luas.

g. Formasi Meja Pertemuan

Formasi meja pertemuan sangat cocok digunakan di ruang yang luas, karena tempat duduknya dikelompokkan. Selain guru mudah dalam mengontrol siswa, siswa juga lebih tertata rapi sesuai kelompoknya. Berdasarkan namanya meja pertemuan, maka kelebihanannya adalah sangat cocok untuk kerja tim/ kelompok.

¹⁵ Nurasma dan Zaiyasni, *Pengelolaan Kelas Teori dan Praktek Dalam Pembelajaran*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2017), hlm. 40

¹⁶ E-book: Erwin Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hlm. 57

Setiap formasi setting tempat duduk, mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Kelebihan dari beberapa formasi menjadi masukan bagi guru dalam mengadakan variasi. Adapun kekurangan yang ada, dapat menjadi alternatif lain untuk memilah kembali formasi yang lebih tepat digunakan dalam pembelajaran. Berikut beberapa kekurangan masing-masing formasi setting tempat duduk :

a. Formasi Tradisional

Guru biasanya kurang memperhatikan siswa yang ada di belakang. Siswa yang tempat duduknya di belakang tidak dapat menerima pelajaran secara maksimal.¹⁷ Siswa dapat mengumpat dibelakang temannya, sehingga formasi tradisional kurang fleksibel, karena tidak efektif jika digunakan dalam metode diskusi. Siswa akan mengalami kesulitan dalam bergerak serta berinteraksi/ berdiskusi dengan temannya.

b. Formasi Lingkaran

Pemilihan formasi memang cocok untuk kerja diskusi, akan tetapi siswa akan mudah gaduh karena siswa berhadapan-hadapan dengan temannya, siswa juga bebas bergerak ke

¹⁷ Luthfi Nur Fadhilah , “Variasi Pengaturan Tempat Duduk Siswa Dalam Upaya Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 1 Sawahan Tahun Ajaran 2014/2015”, *Skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hlm. 12

berbagai arah. Akibat ketiadaan meja dan kursi, mengakibatkan siswa cepat lelah dan tidak kondusif.

c. Formasi Auditorium

Formasi auditorium sangat terbatas untuk belajar aktif.¹⁸ Ada kendala saat siswa bertatap muka dengan temannya, perlu memutar badan lebih dahulu atau memutar kursi. Padahal dalam metode diskusi memerlukan adanya tatap muka antar siswa. Jadi, formasi auditorium kurang efektif digunakan dalam kerja kelompok.

d. Formasi Konferensi

Menurut peneliti, kekurangan formasi konverensi dapat mengurangi peran penting siswa. Siswa yang kurang berani tampil dihadapan teman-temannya akan semakin tidak percaya diri.

e. Formasi Huruf U

Formasi huruf U digunakan untuk kelas yang jumlah siswanya tidak terlalu banyak. Formasi Huruf U dapat menambah kehangatan ketika proses interaksi pembelajaran berlangsung karena posisi guru lebih setrategis dan terlihat dari segala arah.¹⁹

¹⁸ Nurasma dan Zaiyasni, *Pengelolaan Kelas Teori dan Praktek Dalam Pembelajaran*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2017), hlm. 43

¹⁹ Risman Wildan, Pengaruh Formasi Tempat Duduk Berbentuk U Terhadap Kemampuan Menyimak Teks Berita Kelas XII IPS 1 Di Sekolah Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Kota Sukabumi, *Jurnal Pendidikan Bahasa*

Jika jumlah siswanya banyak, bisa menggunakan formasi huruf U, tetapi besar kemungkinan jika siswa duduk berhadapan situasi akan ramai.

f. Formasi Chevron

Formasi Chevron, jika siswanya banyak akan membutuhkan meja dan kursi yang banyak juga, karena siswa tidak duduk berhadap-hadapan dalam satu meja. Jadi memungkinkan kelas yang agak luas.

g. Formasi Meja Pertemuan

Siswa akan senang dengan formasi corak tim, karena siswa kemungkinan dapat gaduh dengan temannya, akibatnya mengganggu proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa kekurangan dari masing-masing variasi penataan tempat duduk, tentu menjadi pertimbangan guru dalam memilih penataan tempat duduk yang sesuai. Kesesuaian pemilihan variasi penataan tempat duduk juga harus dilihat dari metode yang digunakan dalam pembelajaran.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Seseorang yang berhasil dalam pendidikannya, pasti dalam dirinya ada keinginan atau dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuannya. Dorongan untuk belajar

berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar, yang biasa disebut dengan motivasi belajar. Jika ada siswa yang masih tidak menguasai suatu materi yang disampaikan. Akan tetapi siswa tersebut ada upaya serius mendengarkan, ada semangat dalam dirinya, siswa tersebut dapat dikategorikan mempunyai motivasi belajar yang cukup baik. Motivasi belajar dapat bersumber dari dalam diri siswa maupun luar diri siswa.

Dalil yang relevan dengan motivasi belajar adalah (Q.S.ar-Ra'd/13 : 11)

لَهُ مَعْقِبَاتٍ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَذِّبُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَذِّبُوا مَا بِنَفْسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ آلٍ (۱۱)

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.²⁰

Ayat tersebut membahas tentang motivasi belajar. Seseorang harus mempunyai motivasi belajar selama masa mencari ilmu, karena hanya dengan usaha seseorang akan mendapatkan ilmu. Seseorang yang mempunyai motivasi belajar

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim, hlm. 250

yang tinggi, maka akan berusaha sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena motivasi belajar sejatinya adalah kebutuhan. Siswa butuh untuk mengetahui sesuatu, maka siswa terdorong untuk mencari tahu melalui belajar. “Menurut Hamzah dalam Lilik Maryanto, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.”²¹ Siswa yang siap dan memperhatikan sebelum atau saat pembelajaran juga termasuk siswa yang telah mempunyai motivasi belajar yang cukup baik.

Guru harus mampu memahami tingkat motivasi belajar siswanya, sehingga mengetahui treatment yang tepat diberikan kepada siswa. Guru dapat mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa melalui indikator motivasi belajar, diantaranya adanya hasrat ingin berhasil, kebutuhan dalam belajar, kesiapan siswa dalam pembelajaran, dan perhatian dalam pembelajaran.

Guru tidak hanya dituntut dapat memahami siswa, tetapi juga mempertahankan *mood* belajar siswa supaya siswa tetap siap menerima pelajaran. Kegiatan pembelajaran tanpa

²¹Lilik Maryanto,dkk, “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Pengasaan Konten Dengan Teknik Bermin Peran, *Jurnal Pendidikan*, (Semarang: UNNES, 2013), hlm. 2

mperhatikan *mood* siswa dapat menjadikan siswa pasif dan bosan sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar”.²² Jika dari dalam diri siswa kurang ada dorongan belajar, maka pihak luar seperti guru mempunyai peran penting dalam membentuk motivasi belajar siswa dengan berbagai cara. Abraham Maslow berpendapat bahwa, “Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri peserta didik diharapkan terjadi”.²³ Perubahan tingkah laku merupakan tujuan utama dalam pendidikan, untuk mewujudkan adanya perubahan tingkah laku pada siswa salah satunya dengan memotivasi siswa. Peneliti menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk siswa supaya lebih semangat dan antusias dalam belajar, sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

b. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam maupun luar yang menyebabkan seseorang melakukan

²² Ifni Oktiani, Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 5. No. 2. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017, hlm. 217

²³ E-book, Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm. 30-31

kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.²⁴ Guru dalam memahami motivasi belajar siswa harus mengetahui indikator motivasi belajar terlebih dahulu. Indikator motivasi belajar merupakan penyusun motivasi belajar siswa. Indikator sangat dibutuhkan dalam penelitian. Selain untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa, juga untuk mengetahui pengaruh sebelum dan setelah dilakukan treatment terkait motivasi belajar siswa. Menurut Hamzah B. Uno dalam Badaruddin indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Adanya hasrat dan keinginan berhasil; adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; adanya harapan dan cita-cita masa depan; adanya penghargaan dalam belajar; adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.²⁵

Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno, dapat diketahui bahwa untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi belajar siswa, guru dapat menggunakan acuan indikator tersebut. Siswa yang mempunyai keinginan dari dalam diri untuk berhasil

²⁴Aditya Kamajaya Putra, “Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kepuasan Kerja”, *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 1, No. 1, Surabaya: UNS, 2013, hlm. 5

²⁵ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (tpp: CV Abe Kreatifindo, 2015), hlm. 18-19

tentu motivasi belajarnya tinggi meskipun tanpa mendapat dorongan dari luar. Berbeda dengan siswa yang kurang adanya dorongan dari dalam diri sendiri, siswa sangat membutuhkan peran dari luar, guru misalnya. Guru dapat memberi stimulus, berupa lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif dan mudah dilakukan misalnya dengan penataan bangku yang sesuai dan nyaman untuk siswa, dan beberapa strategi guru yang dapat dilakukan untuk memotivasi siswanya.

Motivasi belajar tersusun atas beberapa indikator. Indikator tersebut, bisa dilakukan dengan wawancara, angket, atau observasi. Pendapat berbeda disampaikan oleh Achmad dalam Badaruddin, indikator motivasi belajar siswa meliputi persiapan belajar :

Kelengkapan belajar, kesiapan psikis, kesiapan fisik dan materi belajar; Mengikuti proses belajar mengajar memiliki perhatian dalam belajar, keaktifan dalam belajar dan pemilihan tempat duduk; dan menindaklanjuti proses belajar mengajar; mengulang kembali pelajaran yang telah diterangkan guru, menanyakan materi yang tidak dimengerti kepada teman, orang tua dan guru serta mencari materi tambahan pelajaran.²⁶

Motivasi belajar siswa juga dapat diketahui melalui indikator motivasi belajar sesuai pendapat Achmad. Melalui indikator sebagaimana pendapat Achmad, guru dapat dengan mudah

²⁶ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (ttp: CV Abe Kreatifindo, 2015), hlm. 20

mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Guru dapat mengamati, bertanya langsung kepada siswa atau melalui pengisian angket serta bertanya kepada pihak yang bersangkutan, misalnya orang tua. Indikator yang disampaikan oleh Achmad, lebih memudahkan peneliti dan guru. Peneliti dapat dengan mudah dalam meneliti motivasi belajar siswa. Guru dapat menentukan treatment yang harus dilakukan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa.

c. Macam-Macam Motivasi Belajar

Siswa telah mempunyai sebuah dorongan / motivasi dari dalam dirinya sejak lahir. Perbedaan yang ada disetiap siswa adalah, ada yang mampu mengembangkan motivasi tersebut ada yang tidak. Siswa yang mampu mengembangkan motivasi bawaanya, akan menjadi faktor pendorong yang berdampak positif dalam dirinya, misalnya motivasi belajarnya akan tinggi. Berbeda dengan siswa yang tidak mampu mengembangkan motivasi bawaannya, motivasi belajarnya akan rendah, bahkan tidak ada kesadaran untuk belajar. Ada pula yang kesadaran dalam belajar terbentuk karena faktor dari luar diri siswa. Peran guru yaitu harus mengetahui dan memahami macam-macam motivasi belajar setiap siswa, karena latar belakang siswa tidak semua sama. Berikut macam-macam motivasi belajar menurut Sudirman antara lain :

1) Motivasi intrinsik

Sejak lahir seseorang telah dibekali dengan kesadaran melakukan sesuatu. Semakin bertambahnya usia, mulai usia sekolah dasar siswa mulai sadar bahwa belajar merupakan kebutuhannya. Namun hanya berlaku pada beberapa siswa saja. Sebagian siswa yang lain masih ada yang acuh tak acuh dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan belajar. Dorongan, kesadaran dan antusias siswa disebut dengan motivasi intrinsik.

Motivasi intrinsik atau motivasi yang bersumber dari dalam diri adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁷ Siswa yang telah mempunyai motivasi intrinsik akan sadar dengan sendirinya dalam melakukan kegiatan. Menurut Djamarah, “Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial”.²⁸ Motivasi intrinsik sangat penting

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 149

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 151

dalam belajar, dengan motivasi intrinsik yang ada pada diri siswa, menjadikan siswa sadar akan kebutuhan belajar, meskipun terkadang rendah. Menurut Arden N. Frandsen yang termasuk dalam motivasi intrinsik antara lain :

- a. Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.
- c. Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalnya orang tua, saudara, guru, atau teman-teman dan lain sebagainya.
- d. Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan lain-lain.²⁹

Motivasi intrinsik merupakan kesadaran dalam diri sendiri. Siswa yang menyukai suatu mata pelajaran, tanpa diperintah, siswa akan belajar dengan sendirinya dalam rangka mencari tahu. Berawal dari rasa ingin tahu dan senang terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa akan merasa butuh. Kebutuhan yang timbul akan memberi dorongan kepada siswa. “ Motivasi dapat dirangsang oleh factor dari luar tetapi motivasi itu

²⁹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 23

tumbuh dari dalam diri seseorang.³⁰ Motivasi tidak hanya besumber dari dalam diri, tetapi juga dari luar diri siswa yang dinamakan motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik juga diperlukan dalam pendidikan. Terutama guru harus bisa memberi motivasi siswanya dengan berbagai cara. Menurut Djamarah, “Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya”.³¹ Motivasi ekstrinsik dapat mempengaruhi mood belajar siswa. Motivasi ekstrinsik dapat berasal dari dorongan orang lain. Segala sesuatu yang dapat menumbuhkan kesadaran dan memotivasi siswa untuk giat belajar dapat dikategorikan sebagai motivasi ekstrinsik. Peran motivasi ekstrinsik tidak kalah pentingnya dengan motivasi intrinsik, keduanya sama-sama mempunyai pengaruh dalam diri siswa.

Motivasi intrinsik menjadikan siswa mempunyai kesadaran untuk belajar, sadar akan belajar menjadi kebutuhannya untuk mendapatkan ilmu yang sebanyak

³⁰ Amna Emda, “ Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran”, *Lantanida Journal*, Vol.5, No. 2, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017

³¹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 151

ungkinan. “ Adapun motivasi ekstrinsik mengacu pada sesuatu yang berasal dari luar dan terpisah dari perilaku diri seseorang”.³² Sedangkan contoh motivasi ekstrinsik yaitu siswa mempunyai kesadaran untuk belajar karena akan mengerjakan ujian, sehingga siswa termotivasi untuk belajar supaya lulus ujian dengan nilai yang bagus. Mengenai kesadaran mendapat ilmu yang luas cenderung diabaikan oleh sebagian siswa.

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS MI

Pembelajaran IPS mulai dibelajarkan pada tingkat SD/MI. Pembelajaran IPS meliputi pembahasan yang kompleks, jadi guru tidak bisa hanya terpaku pada buku. Guru harus kreatif untuk mencari sumber-sumber lain supaya siswa mempunyai wawasan yang luas tidak hanya seputar yang ada di buku. Pembelajaran IPS dikemukakan oleh Binning dengan menggunakan istilah *studi social*. Studi sosial adalah mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan perkembangan dan organisasi masyarakat, manusia dan manusia sebagai

³² Rif'ati Dina Handayani, Analisis Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Mahasiswa Calon Guru Fisika, *Jurnal Pendidikan*, vol.1, no.2, (Jember: Universitas Jember, 2017), hlm. 322

anggota dari kelompok sosial.³³ Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Istilah Pendidikan IPS atau PIPS merupakan istilah yang sejajar dengan istilah Pendidikan IPA.³⁴ Pembelajaran IPS sangat kompleks dan luas bahasannya, maka diperlukan wawasan yang luas pula bagi guru dalam membawakan materi kepada siswa.

Pembelajaran IPS pada jenjang SD/MI tentu memberikan kontribusi besar dalam membina generasi penerus bangsa yang sesuai berdasarkan Pancasila. IPS tidak hanya dituntut ketuntasan atas semua materinya, tetapi juga perubahan tingkah laku sebagaimana *good citizen*. Maka sangat penting mengetahui apa yang dimaksud dengan pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS merupakan konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi bagian dari wacana

³³ Risa Wijayanti, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gajah Kumpul Kecamatan Batangan Kabupaten. Pati”, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011, hlm. 22

³⁴ Sapriya, *Pendidikan IPS : Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.20

kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan di sekolah.³⁵ Secara singkat bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari aktivitas manusia dengan lingkungannya. Adanya mata pelajaran dalam sekolah, tentu diharapkan dapat menjadi bekal bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Karakteristik Pembelajaran IPS

Luasnya pembahasan dalam IPS, cukup mewakili ilmu-ilmu lainnya. Akan tetapi bukan berarti ilmu lainnya seperti matematika, Bahasa Indonesia dan IPA tidak bermanfaat, semua ilmu bermanfaat, tetapi lebih menonjolnya terkait pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang lebih kompleks. Hubungan manusia dengan lingkungan, berbagai permasalahan yang ada dibahas secara tuntas dalam pembelajaran IPS. Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, merupakan acuan yang dapat digunakan oleh guru dalam pembahasan materi IPS. Menurut Sapriya, pembelajaran IPS mencakup 4 dimensi yaitu *knowledge, skill, value and attitudes, action*.

³⁵ Edy Surahman dan Mukminan, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP", *Jurnal Harmoni Sosial*, (Vol. 4 NO. 1, Maret 2017), hlm. 3

1) Dimensi Knowledge

Knowledge hendaknya mencakup fakta, konsep dan generalisasi. Pembelajaran IPS harus berupa fakta, dalam penyajian fakta juga harus disesuaikan dengan usia dan tingkat berfikir siswa. Adapun konsep dibentuk secara multidisiplin selanjutnya generalisasi merupakan suatu ungkapan konsep yang saling terkait. Dari perumusan generalisasi dan pengembangan konsep tersebut kemudian akan terbentuk tujuan pembelajaran IPS.

2) Dimensi Skill

Skill atau keterampilan sangat diperhatikan dalam pembelajaran IPS, karena akan memberi kontribusi dalam proses inkuiri sebagai pendekatan utama dalam IPS. Adapun keterampilan meliputi keterampilan meneliti, keterampilan berfikir, keterampilan partisipasi sosial dan keterampilan berkomunikasi.³⁶

3) Dimensi Value and Attitude

Value atau nilai merupakan sesuatu yang berharga. Nilai merupakan hasil dari hubungan atau komunikasi dengan orang lain. Nilai-nilai dalam masyarakat yang beragam, nantinya akan menimbulkan suatu problem sehingga akan timbul *attitudes* atau sikap yang harus diambil orang

³⁶ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Labortorium PKn UPI, 2008), hlm. 34

siswa. Artinya sikap yang baru akan dilakukan, tetapi belum ada tindakan, yang selanjutnya sikap ini akan benar-benar dilakukan pada tahap *action*.

4) Dimensi Action

Tindakan sosial atau *action* memungkinkan siswa menjadi siswa yang aktif. Siswa mulai belajar dari apa yang diketahui, sehingga jelas apa yang akan dilakukan dan bagaimana caranya, para siswa belajar menjadi warga negara yang efektif di masyarakat.³⁷

Empat tingkatan dimensi tersebut, merupakan tahapan pembelajaran IPS, mulai pembangunan pengetahuan kemudian berkembang menjadi *skill*, untuk melakukan sesuatu terlebih dahulu mempunyai rencana apa yang akan dilakukan yaitu pada tahap *attitude* kemudian pengaplikasian dari rencana tersebut yaitu *action*, pada tahap ini siswa akan bertindak.

c. Tujuan Pembelajaran IPS

Pada dasarnya, pembelajaran IPS tidak hanya bertujuan pada pencapaian KD, tetapi tujuan utamanya adalah membentuk *good citizen*. Suatu negara hanya membutuhkan warga negara yang baik. Modal pandai saja tidak berarti apapun tanpa diimbangi dengan sikap sosial

³⁷ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Labortorium PKn UPI, 2008), hlm. 36-38

yang tinggi serta ketepatan dalam pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Sapriya mengatakan bahwa :

“Tujuan pendidikan IPS di Indonesia pada dasarnya mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat dipergunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik”.³⁸

Adapun warga Negara yang baik atau *good citizen* merupakan tujuan utama dalam pembelajaran IPS. Pencapaian dalam melahirkan generasi *good citizen*, tentu melalui suatu pembelajaran yaitu pembelajaran IPS salah satunya. Langkah pertama siswa harus tuntas dalam KI KD baik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun tujuan pembelajaran IPS secara rinci supaya siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.

³⁸ E-Book: Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk MI/SD*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), hlm. 8

- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global.³⁹

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa tidak hanya diberikan asupan materi di sekolah saja, akan tetapi juga diberikan bekal untuk hidup di masyarakat sehingga tujuan pembelajaran IPS benar-benar tercapai.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS MI

Ruang lingkup pembelajaran IPS merupakan daerah pembahasan dalam pembelajaran IPS. Hampir semua ranah kehidupan dipelajari dalam IPS, mulai dari manusia sampai kegiatannya yang kompleks. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut⁴⁰:

1) Manusia, waktu dan lingkungan.

Pembelajaran IPS tidak hanya mengacu pada bagaimana siswa dapat menuntaskan KD. Akan tetapi pengembangan dan penerapan nilai-nilai pengetahuannya juga menjadi

³⁹ Sa'dun Akbar dan Hadi Sriwiyana, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: Cipta Media, 2010), hlm. 78

⁴⁰ Sa'dun Akbar dan Hadi Sriwiyana, *Pengembangan Kurikulum...* hlm. 78

tujuan utama. Lingkungan belajar siswa tidak hanya berada di sekolah, tetapi juga di lingkungan masyarakat. Maka dengan pembelajaran IPS, diharapkan mampu menumbuhkan sifat-sifat kemanusiaan seperti tenggang rasa, peduli terhadap sesama dan lingkungan dan lain-lain.

2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan.

Pembelajaran IPS tidak hanya berhenti pada waktu tertentu, tetapi juga mampu membawa perubahan di masa mendatang.

3) Sistem sosial dan budaya.

Pembelajaran IPS juga mengatur bagaimana cara hidup di masyarakat dengan berbagai macam budaya yang ada. bagaimana menjadi warga negara yang baik yang berbudaya, tetap saling toleransi ditengah keberagaman.

4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Orang hidup tidak pernah bisa lepas dari perekonomian, karena penyambung kehidupan adalah ekonomi. IPS juga mempelajari tentang ekonomi. Bagaimana usaha yang harus dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Ruang lingkup pembelajaran IPS yang sangat luas mencakup semua kegiatan disekitar manusia, tentunya siswa harus banyak belajar berbagai sumber. Melalui pembelajaran IPS inilah siswa akan mempunyai wawasan yang luas yang akan digunakan sebagai bekal hidup di masyarakat nantinya.

B. Kajian Pustaka

Peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang relevan dengan penulisan skripsi peneliti sebagai bahan perbandingan. Peneliti juga akan mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan objek dalam penelitian. Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan skripsi peneliti :

Pertama, Jurnal Ilmiah PGSD Vol 10, no 1 (2017), Yopika Lestari dkk dengan judul “ Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 20 Kota Bengkulu”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menggunakan penataan tempat duduk pada siswa kelas V SDN 20 Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 20 Kota Bengkulu. Objek dari penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui penataan tempat duduk. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tes, observasi dan dokumentasi hasil belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis kuantitatif menggunakan uji-t dua sampel independent. Hasil uji hipotesis diperoleh uji-t kognitif yaitu t hitung (14,052) > t tabel (1,671), uji-t afektif yaitu t hitung (-3,27) < (1,671), dan uji-t psikomotor yaitu t hitung (0,633) < (1,671). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penataan tempat duduk terhadap hasil belajar siswa aspek kognitif pada pembelajaran IPA kelas V SD N 20

Kota Bengkulu, tetapi tidak berpengaruh terhadap aspek afektif dan psikomotorik siswa. Terdapat sedikit persamaan antara jurnal ini dengan skripsi peneliti. Terdapat pada variabel X nya yaitu sama-sama pengaruh penataan tempat duduk akan tetapi pada skripsi peneliti lebih menonjolkan variasi dalam penataan / pengaturan tempat duduk. Perbedaan dari jurnal ini dengan skripsi peneliti terletak pada variabel Y. Variabel Y pada jurnal adalah hasil belajar siswa, sedangkan variabel Y pada skripsi peneliti adalah motivasi belajar siswa.⁴¹ Dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara jurnal ini dengan skripsi peneliti jika pada jurnal, penataan tempat duduk digunakan untuk mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. Sedangkan pada skripsi peneliti, variasi penataan tempat duduk digunakan untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Kedua, Skripsi dari Tania Iswara Wentyne Adrissina, 1725143282 yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan Media Benda Nyata Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di MIN 4 Tulungagung”. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Pada skripsi Tania Iswara Wentyne Adrissina,

⁴¹ Yopika Lestari dkk, “ Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 20 Kota Bengkulu”, *Jurnal Ilmiah PGSD*, (Vol. 10, No. 1, 2017), hlm. 61

motivasi belajar merupakan variabel Y1. Peneliti menggunakan media benda nyata sebagai variabel X untuk mempengaruhi Motivasi belajar dan hasil belajar sebagai variabel Y1 dan Y2. Hasil penelitian skripsi Tania Iswara Wentyne Adrissina menunjukkan adanya pengaruh motivasi belajar belajar siswa pada pembelajaran matematika materi pecahan berbantu media benda nyata di MIN 4 Tulungagung. Ditunjukkan pada analisis skor hasil observasi dengan menggunakan uji independen sampel t-tes. Diperoleh perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen ($M = 100,85$, $SD = 7,46$,) dan kelas kontrol [$M = 94,70$, $SD = 6,7$ $t(38) = 2,726$, $p=0,010$], maka H_0 ditolak H_a diterima.⁴² Persamaan dengan skripsi peneliti yaitu hanya pada variabel Y nya yaitu motivasi belajar siswa, sedangkan variabel X nya berbeda dan skripsi Tania Iswara Wentyne Adrissina memuat tiga variabel (X, Y1 dan Y2) sedangkan skripsi peneliti hanya memuat dua variabel (X dan Y).

Ketiga, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi oleh Doby Putro Parlindungan, M.Pd dan Yola Anandia, Universitas Muhammadiyah Jakarta, penelitian ini berjudul “Pengaruh Pola Tempat Duduk Terhadap Interaksi Siswa”. Penelitian Doby Putro Parlindungan, M.Pd dan Yola Anandia bertujuan untuk

⁴² Tania Iswara Wentyne Adrissina, “Pengaruh Penggunaan Media Benda Nyata Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa di MIN 4 Tulungagung”, *Skripsi*, (Tulungagung: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Tulungagung, 2018), hlm. xvii

mengetahui pengaruh pola tempat duduk terhadap interaksi siswa. Bentuk metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Peneliti menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberikan treatment pola tempat duduk *Breakout Groupings* sedangkan kelas kontrol diberi treatment pola tempat duduk konvensional. Adapun sampel sebagai kelas eksperimen adalah kelas V A dan kelas kontrolnya kelas V B. Penelitian ini dilakukan di SD Islamic Al-Kautsar Bintaro. Hasil penelitian memperoleh nilai rata-rata prestasi belajar di kelas eksperimen sebesar 79,13, sedangkan rata-rata prestasi belajar di kelas kontrol sebesar 69,13. Berdasarkan uji-t independent sampel dengan taraf signifikan 5% terdapat perbedaan prestasi belajar menggunakan pola tempat duduk *Breakout Groupings* dengan siswa yang menggunakan pola tempat duduk konvensional (t hitung 4,67 > t tabel 1,67) artinya bahwa pola tempat duduk *Breakout Groupings* berpengaruh terhadap interaksi siswa.⁴³ Terdapat persamaan dengan skripsi peneliti yaitu penggunaan pola tempat duduk sebagai variabel bebas, akan tetapi untuk mempengaruhi interaksi siswa (variabel terikat). Jika pada skripsi peneliti, pola tempat duduk (variabel bebas) digunakan untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa (variabel terikat).

⁴³ Doby Putro Parlindungan dan Yola Anandia, “Pengaruh Pola Tempat Duduk Terhadap Interaksi Siswa”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi: Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0*, (Jakarta: Universitas Muhammadiyah, 24 Maret 2018), hlm. 115

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pernyataan yang dapat diuji. Ada keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian. Pertanyaan yang muncul harus dijawab pada hipotesis yang didasarkan pada kajian teori sebelumnya.⁴⁴ Peneliti sebelum melakukan riset tentu saja belum mengetahui secara pasti hasil dari penelitian, tetapi peneliti tentu mempunyai dugaan sementara mengenai penelitiannya bahwa variasi penataan tempat duduk mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS kelas V di MI Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati tahun ajaran 2019/2020.

⁴⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Thesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 79-80

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti memilih jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan eksperimen adalah kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis.¹ Pendekatan eksperimen digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh variasi penataan tempat duduk terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian dilakukan dengan melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peneliti memberikan treatment kepada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan treatment.

Peneliti menggunakan desain penelitian *Quasi Experimental tipe Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.² Peneliti tidak menggunakan random, karena jumlah siswa kelas V hanya 40 siswa yang masing-masing kelas terdiri dari 20 siswa. Maka peneliti tidak membuat kelompok baru dalam penelitian,

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Badung: Alfabet, 2015), hlm. 105

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Badung: Alfabet, 2018), hlm. 73

akan tetapi menggunakan kelompok yang sudah ada sebelumnya. Peneliti menentukan kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Kelompok yang divariasikan penataan tempat duduknya merupakan kelompok eksperimen dan kelompok yang menggunakan penataan duduk konvensional merupakan kelompok kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variasi penataan tempat duduk terhadap motivasi belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati. Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk mengadakan penelitian pada tanggal 1 sampai 30 juni 2020.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³ Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V MI Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA dan VB masing-masing terdiri dari 20 siswa jadi total keseluruhan populasi adalah 40 siswa. Kelas 5A sebagai kelas eksperimen dan kelas 5B sebagai kelas kontrol. Peneliti akan melakukan uji homogenitas terlebih dahulu sebelum melakukan eksperimen guna mengetahui kesamaan antara kedua kelas. Uji Homogenitas adalah uji

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130

prasyarat yang dilakukan untuk uji statistik.⁴ Melalui uji homogenitas, jika hasilnya homogen maka dapat diketahui bahwa kedua kelas berangkat dari kondisi yang sama. Uji homogenitas dinyatakan diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk signifikan 5% dengan $dk = n-1$.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Melalui variabel yang telah ditentukan peneliti, maka penelitian menjadi lebih spesifik sehingga dapat fokus pada apa yang dikaji. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi ⁶ :

- a. Variabel Independen / variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini variasi penataan tempat duduk sebagai variabel independen atau variabel X.

⁴ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo: Wade Group, 2017), hlm. 100

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Badung: Alfabet, 2018), hlm. 38

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* hlm. 39

Adapun indikatornya yaitu penataan tempat duduk divariasikan menjadi formasi huruf u dan formasi meja pertemuan.

- b. Variabel Dependen / variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini, motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen atau variabel Y, dengan indikator :

Adanya hasrat dan keinginan berhasil; adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; adanya harapan dan cita-cita masa depan; adanya penghargaan dalam belajar; adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pendukung suatu penelitian bahwa penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Menurut Mahmud dalam Istiqomah Zulianti “Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek peneliti, tetapi melalui dokumen”.⁸ Adapun dokumentasi yang menjadi sumber data

⁷ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (tp: CV Abe Kreatifindo, 2015), hlm. 18-19

⁸ Istiqomah Zulianti, “Penerapan Manajemen Setrategi Pendidikan Islam Pada Badan Kerjasama Majelis Taklim Masjid”, *Jurnal Edukasi*, 2014, hlm.72

adalah data siswa, profil madrasah, foto-foto saat uji coba angket, dan penelitian.

2. Observasi

Peneliti dalam menentukan latar belakang masalah, terlebih dahulu melakukan observasi. Observasi menurut Cartwright yang dikutip dalam Haris Herdiansyah “Merupakan suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu”.⁹ Melalui pengamatan tersebut peneliti memperoleh masalah yang dipaparkan dalam latar belakang dan selanjutnya akan dipecahkan pada penelitian ini.

3. Angket

Peneliti menggunakan angket untuk memperoleh informasi terkait variabel yang akan ditelitinya. Menurut Margono “Angket merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis oleh responden”.¹⁰ Melalui angket, peneliti dapat mengetahui motivasi belajar siswa saat dilakukan variasi penataan

⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 131

¹⁰ Margono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta), 2010, hlm. 167

tempat duduk dalam pembelajaran IPS. Peneliti hanya menggunakan pernyataan positif dalam angket. Pernyataan yang ada merupakan penjabaran dari indikator motivasi belajar yang dihubungkan dengan variasi penataan tempat duduk. Jadi pernyataan dalam angket terfokus pada pembahasan variabel. Item kuesioner yang digunakan peneliti adalah kuesioner tertutup. Menurut Arikunto, “Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.¹¹ Masing-masing pernyataan diikuti empat alternatif jawaban yaitu :

Penilaian	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Kategori skala likert.¹²

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 152

¹² Johni Dimiyati, *Metodologi Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana), 2013, hlm. 88

Siswa hanya menjawab terbatas pada salah satu dari empat pilihan yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Masing-masing skor dari pilihan tersebut pada jawaban selalu skornya 4, skor jawaban sering adalah 3, kadang-kadang skornya 2 dan tidak pernah skornya 1.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Instrument yang digunakan dalam penelitian harus valid, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur. Maka untuk mengetahui valid tidaknya instrumen, harus melalui uji validitas instrumen terlebih dahulu. Menurut Arikunto, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”.¹³ Suatu instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan. Hasil validitas dapat diketahui pada tiap item pernyataan dengan syarat $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ maka item pernyataan dinyatakan valid. Taraf signifikan yang menjadi acuan pernyataan dikatakan valid jika $>0,444$. Peneliti menggunakan teknik *korelasi product moment*, dengan rumus :¹⁴

¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 119

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,... hlm.

$$r_{AB} = \frac{(n \sum AB) - (A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B)^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{AB} = Korelasi *Pearson Product Moment*

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap

Adapun langkah-langkah uji validitas melalui program SPSS.¹⁵:

- 1) Membuka program SPSS dan mengisi kotak name dengan X1.1 sampai X1.17 yang menunjukkan banyaknya item pernyataan pada angket yang berjumlah 17 item pernyataan dan paling bawah total_X1.
- 2) Kotak decimals semua dirubah menjadi 0, karena data tidak menggunakan angka desimal.
- 3) Membuka data view, maka kotak item pernyataan mulai X1.1 sampai X1.17 akan muncul.
- 4) Membuka microsoft exel, semua data hasil jawaban responden dicopy kemudian paste di program SPSS pada kotak X1.1 maka semua jawaban responden akan muncul.

¹⁵ E-book, Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 57

- 5) Klik analyze → scale → reliability analysis.
- 6) Aktifkan kotak cek item, scale, scale if item deleted.
- 7) Klik continue lalu ok
- 8) Output uji validitas akan muncul

Peneliti telah melakukan uji validitas instrumen dengan langkah-langkah diatas dan diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

No item	r hitung	r tabel 5% (20)	Signifikan	Kriteria
1	0,788	0,444	0,000	Valid
2	0,734	0,444	0,000	Valid
3	0,822	0,444	0,000	Valid
4	0,728	0,444	0,000	Valid
5	-0,034	0,444	0,888	Tidak valid
5	0,788	0,444	0,000	Valid
6	0,761	0,444	0,000	Valid
7	0,822	0,444	0,000	Valid
8	0,761	0,444	0,000	Valid
9	0,506	0,444	0,023	Valid
10	0,761	0,444	0,000	Valid
11	0,822	0,444	0,000	Valid
12	0,123	0,444	0,604	Tidak valid
13	0,506	0,444	0,023	Valid
14	0,761	0,444	0,000	Valid
15	0,470	0,444	0,037	Valid
16	0,761	0,444	0,000	Valid
17	0,822	0,444	0,013	Valid

Berdasarkan uji validitas dapat disimpulkan bahwa dari 17 item pernyataan yang ada pada angket, terdapat 15 item valid dan 2 item tidak valid yaitu pada pernyataan nomor 5 dan 12. Sebanyak 15 item

pernyataan telah valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ sedangkan 2 item yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Maka dari hasil validitas, 15 item pernyataan dapat digunakan untuk instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian selain harus valid, juga harus reliabel artinya bahwa instrumen tersebut mempunyai konsistensi ketika diujikan kapanpun. “Reliabilitas adalah tingkat konsisten instrumen yang kita gunakan artinya apabila dilakukan pengukuran pada objek yang sama maka akan menghasilkan hasil pengukuran yang sama pula”.¹⁶ Data dikatakan reliabel jika memenuhi syarat signifikan yaitu $< 0,05$. Menurut Joko Widiyanto, “Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas, jika nilai *Cronbach Alpha* $> r_{tabel}$ maka kuesioner dinyatakan reliabel, dan sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* $< r_{tabel}$ maka kuesioner tidak reliabel”. Rumus untuk menghitung uji reliabilitas yaitu:¹⁷

¹⁶ E-book: Vivi Herlina, *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 59

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 124

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

N = Jumlah responden

X = Skor yang diberikan oleh rater 1

Y = Skor yang diberikan oleh rater 2

ΣXY = Jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

Adapun langkah menghitung reliabilitas yaitu¹⁸ :

- 1) Membuka file yang berisi data hasil uji coba angket pada SPSS
- 2) Klik analyze → scale → reliability analysis
- 3) Memindahkan item pernyataan dari kotak kiri ke kotak kanan dengan klik tanda panah
- 4) Klik statistic → scale if item deleted → continue → ok
- 5) Output uji reliabilitas akan muncul

Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan program SPSS dengan langkah-langkah diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut :

¹⁸ E-book: Sufren dan Yonathan Natanael, *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 54-55

Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Cronbach alpha	r _{tabel} 5% (20)	Keterangan
0,914	0,444	Reliabel

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	15

Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 17 item pernyataan yang terdapat dalam angket, item yang reliabel hanya 15 pernyataan. Jadi 15 item tersebut dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,914. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai N=20 dicari pada distribusi nilai r_{tabel} pada signifikansi 5% maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,444. Berdasarkan nilai *Cronbach Alpha* 0,914 > 0,444 maka angket dinyatakan reliabel sebagai instrumen penelitian dan dapat digunakan untuk instrument penelitian pada skripsi peneliti.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kontrol sudah dikenai perlakuan

distribusi normal atau tidak.¹⁹ Berikut rumus untuk uji normalitas dengan Shapiro Wilk:²⁰

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Keterangan :

D : Coefissient test Shapiro Wilk

X_{n-i+1} : angket ke N – i + 1 pada data

X_i : angket ke i pada data

X : rata-rata data

Adapun langkah-langkah uji normalitas menggunakan SPSS adalah²¹:

- 1) Membuka variable view, lalu masukkan variabel pada kotak name.
- 2) Mengubah decimals ke angka 0 karena tidak memerlukan angka desimal.
- 3) Masukkan variabel pada kotak label

¹⁹ Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2016), hlm. 138

²⁰ Tri Hidayati, dkk, *Statistika Dasar Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa*, Purwokerto: Pena Persada, 2019, hlm. 79

²¹ E-book, Singgih Santoso, *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 173-174

- 4) Membuka microsoft exel untuk mengcopy nilai post test angket kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah diberi code.
- 5) Membuka data view pada SPSS lalu paste data dari microsoft exel
- 6) Klik menu analyze→ descriptive statistics→ explore
- 7) Variabel Y masukkan kedalam kotak dependent list dan variabel X masukkan kedalam kotak factor list
- 8) Klik plots lalu continue dan ok.
Uji normalitas ini akan menghasilkan 4 jenis keluaran yaitu : *processing summary*, *descriptives*, *tes of normality* dan *Q-Q plots*. Dalam penelitian ini yang akan digunakan hanya *tes of normality*.
- 9) Klik kotak plots lalu ok
- 10) Klik normality plots with test lalu klik continue

Item pernyataan dinyatakan normal jika nilai signifikan > 0,05, sehingga data tersebut dapat dilanjutkan yang selanjutnya diuji homogenitas.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengambil keputusan pada uji statistik selanjutnya. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika kedua kelas mempunyai varian yang sama maka dikatakan homogen. Menurut Rahmat Aldy Purnomo, “Dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi <0,05 maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih

kelompok populasi data adalah tidak homogen, jika nilai signifikansi $>0,05$ maka dinyatakan homogen".²²

Adapun rumus uji homogenitas adalah

$$F = \frac{\text{Varian besar}}{\text{Varian kecil}}$$

Jika data telah normal, maka menggunakan rumus:²³

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

keterangan : s_1^2 : varian besar

s_2^2 : varian kecil

Adapun langkah-langkah melakukan uji homogenitas dalam SPSS adalah :

- 1) Membuka program SPSS klik variable view.
- 2) Mengisi kotak name dengan variabel Y dan bawahnya ketikkan kelas lalu kotak decimals diisi 0 karena peneliti tidak menggunakan data angka desimal.

²²E-book, Rochmat Aldy Purnomo, *Analisi Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo: Wade Group), hlm.105

²³Budi Susetyo, *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012, hlm. 160

- 3) Pada kotak label ketikkan motivasi belajar siswa.
- 4) Pada kotak values klik none lalu kotak value isi dengan angka 1 kotak label isi post test kelas eksperimen lalu klik add, dan selanjutnya kelas 2 label isi post test kelas kontrol lalu add → ok.
- 5) Klik data view lalu input data motivasi belajar siswa post test kelas eksperimen dan kelas kontrol beserta kodenya
- 6) Klik analyze → compare means → one way anova
- 7) Masukkan variabel motivasi belajar siswa ke kotak dependent list dan variabel kelas ke kotak factor lalu klik options.
- 8) Pada bagian statistics, beri tanda ceklis pada homogeneity of variance test lalu klik continue.
- 9) Klik ok dan output uji homogenitas akan muncul.²⁴

Setelah dilakukan penghirungan data menggunakan SPSS maka akan muncul hasil atau output yang nantinya dapat diketahui apakah kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol homogeny atau tidak.

c. Uji Hipotesis

Uji terakhir yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian kuantitatif ini adalah uji hipotesis menggunakan *Teknik Uji Independent Sample T-Test*. Menurut Sugiono, “Uji perbedaan rata-rata ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai antara kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai rata-rata nilai yang

²⁴ E-book, Rochmat Aldy Purnomo, *Analisi Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo: Wade Group), hlm.104-105

berbeda”.²⁵ Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y atau tidak. Penerimaan atau penolakan uji hipotesis ini dilakukan dengan kriteria, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.²⁶ Adapun hipotesis nya yaitu variasi penataan tempat duduk mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS kelas V di MI Natijatul Islam Sumberejo Jaken tahun ajaran 2019 / 2020 diterima. Adapun rumusnya:²⁷

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Badung: Alfabet, 2018), hlm. 209

²⁶ Riana Magdalena, “Analisis Penyebab dan Solusi Rkonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Independent Sampel T-Test di PT.Merck Tbk”, Vol. 16, No. 1, *Jurnal Tekno*, (Jakarta: Atma Jaya Catholic University Of Indonesia,2019), hlm. 37

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Badung: Alfabet, 2018), hlm. 211

$$t - \text{test} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1-1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_2-1}\right)}} \text{ dengan } SD_1^2 = \left[\frac{\sum X_1^2}{N_1} - (X_1)^2 \right]$$

\bar{X}_1 = Rata-rata pada distribusi sampel 1

\bar{X}_2 = Rata-rata pada distribusi sampel 2

SD_1^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 1

SD_2^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 2

N_1 = Jumlah individu pada sampel 1

N_2 = Jumlah individu pada sampel 2

Uji-t dapat dilakukan melalui program SPSS, melalui langkah-langkah:

- 1) Input data kedalam SPSS.
- 2) Klik analyze → compare means → independent → sample T Test
- 3) Memindah variabel Y ke kolom test variabel dengan klik panah, lalu pindahkan kelas ke grouping variable.
- 4) Lalu isi kotak pertama dengan grup 1 dan kotak ke dua dengan grup 2, yang berarti kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lalu klik continue.
- 5) Klik ok dan output uji t test/ uji hipotesis akan muncul.²⁸

Setelah dilakukan *uji t-test* akan dapat diketahui apakah ada pengaruh antara variabel x dengan variabel y atau

²⁸ E-book, Putu Ade Andre Payadnya, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 74-75

tidak, dibuktikan dengan rata-rata nilai post test antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Peneliti memberikan *treatment* yaitu memberikan pembelajaran IPS pada kedua kelas dengan *treatment* yang berbeda. Kelas eksperimen menggunakan variasi penataan tempat duduk yaitu formasi huruf u dan formasi meja pertemuan, sedangkan kelas kontrol tidak ada variasi penataan tempat duduk, melainkan tetap pada formasi konvensional. Berdasarkan hasil *post test* kedua kelas, kemudian dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Adapun data yang peneliti peroleh dari pelaksanaan *post test* adalah sebagai berikut:

Daftar Nilai Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kode	Kelas Eksperimen V A	Kode	Kelas Kontrol V B
1	E-1	60	K-1	57
2	E-2	45	K-2	40
3	E-3	60	K-3	50
4	E-4	40	K-4	35
5	E-5	42	K-5	36
6	E-6	41	K-6	37

7	E-7	56	K-7	52
8	E-8	53	K-8	53
9	E-9	48	K-9	48
10	E-10	53	K-10	51
11	E-11	41	K-11	41
12	E-12	40	K-12	40
13	E-13	40	K-13	40
14	E-14	41	K-14	41
15	E-15	57	K-15	51
16	E-16	50	K-16	50
17	E-17	50	K-17	46
18	E-18	50	K-18	50
19	E-19	44	K-19	42
20	E-20	47	K-20	41
Jumlah		958	Jumlah	901
Rata-Rata		47,9	Rata-Rata	45,05

Berdasarkan nilai *post test* hasil pengisian angket oleh kedua kelas, diperoleh hasil yang signifikan yaitu, nilai *post test* kelas eksperimen lebih unggul daripada kelas kontrol, ditunjukkan dengan rata-rata skor kelas eksperimen mencapai 47,9 lebih unggul daripada kelas kontrol yang mencapai rata-rata 45,05. Artinya variasi penataan tempat duduk berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen.

B. Analisis Data

1. Analisis Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam perhitungan uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov- Smirnov Z, Shapiro-Walk dalam program SPSS. Peneliti menggunakan data *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Item pernyataan dinyatakan normal jika nilai signifikan $> 0,05$. Hasil uji normalitas pada program SPSS sebagai berikut :

Hasil Uji Normalitas Hasil *Post Test*

Kelas	Jenis Test	Nilai Signifikansi	
		Kolmogorov-Smirnov	Shapiro-Wilk
Kelas Eksperimen (V A)	<i>Post Test</i>	0,200	0,069
Kelas Kontrol (V B)	<i>Post Test</i>	0,072	0,148

Berdasarkan perhitungan uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk diketahui

bahwa nilai signifikan *post test* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan setelah kedua kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda, untuk mengetahui apakah kedua kelas homogen atau tidak setelah diberikan treatment.

Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Kelas	Jenis Test	Nilai Signifikansi Mean	Kriteria
V A (Eksperimen)	Post-Test	0,959	Homogen
V B (Kontrol)	Post-Test	0,959	Homogen

Berdasarkan perhitungan melalui program SPSS, diperoleh hasil pada tabel diatas yaitu nilai signifikansi mean 0,959 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

2. Analisis Hipotesis

Pengajuan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun peneliti menggunakan *Teknik Uji Independent Sample T-Test*. Adapun tujuan dilakukan uji t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Berikut hasil uji t-test pada program SPSS :

Hasil Perhitungan Uji T-Test

Kelas	Nilai Signifikansi	Kriteria
Eksperimen	0,048	Beda
Kontrol		

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari data *post test* kelas eksperimen dengan data kelas kontrol yaitu nilai signifikansi = $0,048 < 0,05$. Melalui hasil tersebut maka yang menjadi H_0 yaitu Variasi penataan tempat duduk tidak mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS kelas V di MI Natijatul Islam Sumberejo Jaken tahun ajaran 2019/2020 berarti ditolak. Sedangkan H_a nya

yaitu variasi penataan tempat duduk mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS kelas V di MI Natijatul Islam Sumberejo Jaken tahun ajaran 2019/2020 diterima. Jadi disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama artinya bahwa motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang divariasikan penataan tempat duduknya lebih baik dari kelas kontrol yang tanpa menggunakan variasi penataan tempat duduk.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada saat pembelajaran IPS, peneliti memberikan treatment berbeda dengan materi yang sama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun kelas eksperimen diberi perlakuan penataan tempat duduknya divariasikan sebanyak dua kali dalam satu kali pembelajaran yaitu formasi huruf U dan formasi meja pertemuan sedangkan kelas kontrol tidak. Artinya kelas kontrol penataan tempat duduknya tetap menggunakan formasi konvensional. Pelaksanaan pembelajaran masing-masing kelas membutuhkan waktu satu kali pertemuan 2 x 35 menit. Peneliti memilih formasi huruf U karena lebih efektif digunakan saat penyampaian materi. Selain siswa dapat melihat secara jelas posisi peneliti, peneliti juga lebih mudah mengontrol siswa. Selanjutnya peneliti mengubah ke formasi meja pertemuan karena siswa akan diskusi kelompok, dengan formasi meja

pertemuan maka siswa lebih mudah dalam berinteraksi dengan temannya untuk berdiskusi sekaligus peneliti juga mudah mengondisikan siswa. Dalam proses pembelajaran IPS siswa sangat antusias dan kelas lebih kondusif. Siswa terlihat senang dengan suasana baru yaitu tempat duduknya berbeda dengan sebelumnya. Akses jalan yang semula sempit, setelah divariasikan penataan tempat duduknya menjadi lebih luas sehingga siswa tidak lagi bersinggungan saat berpapasan. Adanya variasi penataan tempat duduk ini merupakan salah satu indikator motivasi belajar siswa yaitu pemilihan tempat duduk. Variasi penataan tempat duduk juga termasuk motivasi ekstrinsik atau motivasi yang berasal dari luar diri siswa, yang keberadaannya sangat menunjang motivasi belajar siswa. Dibuktikan siswa tidak ada yang mengabaikan pembelajaran, semua siswa fokus dan terlihat oleh peneliti, tidak ada lagi yang sembunyi dibawah meja maupun bermain sendiri, karena semua siswa terlihat jelas dari posisi peneliti mengajar. Setelah pembelajaran selesai, ditutup dengan mengerjakan angket sebagai *post test*.

Angket *post test* yang digunakan telah diuji cobakan pada kelas VI MI Natijatul Islam, selain itu juga telah diuji validitas dan uji reliabilitas. Angket *post test* diberikan kepada kelas eksperimen setelah diberi treatment saat pembelajaran berlangsung berupa variasi penataan tempat duduk formasi huruf

U dan formasi meja pertemuan. Sama halnya dengan kelas kontrol diberikan *post test* setelah diberi pembelajaran akan tetapi tidak diberi treatment berupa divariasikan penataan tempat duduknya. Tujuan dari adanya treatment adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Setelah dilakukan penelitian dan perhitungan uji analisis data yang dilakukan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan variasi penataan tempat duduk dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan variasi pada penataan tempat duduknya. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 47,9 dan rata-rata yang diperoleh kelas kontrol adalah 45,05, selisih dari keduanya menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih unggul daripada kelas kontrol, artinya motivasi belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan daripada kelas kontrol.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penelitian ini karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Faktor yang menjadi kendala dalam penelitian ini adalah adanya wabah covid-19 yang merebak di Indonesia yang menjadikan pembelajaran dilaksanakan di rumah yaitu dengan metode daring, sehingga penelitian yang seharusnya

dilakukan pada bulan April diundur hingga bulan Juni karena menunggu madrasah aktif kembali untuk pemadatan materi menjelang pelaksanaan UAS yang dilakukan secara tatap muka, mengingat Kota Pati adalah zona hijau.

Variasi penataan tempat duduk berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran saat formasi tempat duduknya divariasikan menjadi huruf U kemudian saat berdiskusi diubah lagi ke formasi meja pertemuan sehingga siswa nyaman dalam kerja kelompok. Pembelajaran IPS yang luas menjadikan siswa sangat antusias berdiskusi dengan temannya dan didukung dengan formasi penataan tempat duduk yang menjadi suasana baru bagi siswa selama pembelajaran. Adanya pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dibuktikan dengan hasil *post test* kedua kelas. Rata-rata hasil pengisian angket kelas eksperimen adalah 47,9 lebih unggul daripada kelas kontrol yaitu 45,05. Hasil tersebut dapat menjawab hipotesis bahwa variasi penataan tempat duduk mampu memberi pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS di MI Natijatul Islam Sumberejo, Jaken tahun ajaran 2019/2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang pengaruh variasi penataan tempat duduk terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS kelas V di MI Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati tahun ajaran 2019/2020, bahwa variasi penataan tempat duduk berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS kelas V MI Natijatul Islam Sumberejo Jaken Pati tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan perhitungan uji analisis data yang dilakukan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan variasi penataan tempat duduk dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan variasi pada penataan tempat duduknya. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 47,9 dan rata-rata yang diperoleh kelas kontrol adalah 45,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Artinya adanya variasi penataan tempat

duduk berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen daripada kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Guru diharapkan lebih kreatif untuk mengadakan variasi penataan tempat duduk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Guru diharapkan mempunyai wawasan yang luas terkait penataan tempat duduk yang efektif dan tidak membosankan siswa saat proses pembelajaran.
3. Hendaknya guru lebih banyak lagi menimba ilmu terkait penyelenggaraan pembelajaran yang efektif, serta giat mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya kedalam kegiatan pembelajaran, sehingga tidak hanya sekedar teori tanpa aplikasi.

C. Penutup

Alhamdulillah, ucapan syukur selalu tercurah kepada Allah SWT atas semua bimbingan dan petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan karena kurangnya pengetahuan peneliti serta kurangnya rujukan yang diperoleh peneliti. Peneliti juga menyadari apabila banyak kesalahan dalam penulisan, karena manusia tak luput dari kesalahan. Peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga mampu menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk peneliti dan juga para pembaca. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Andre Payadnya, Putu. 2012. E-book: *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Aji Permana, Septian. 2017. *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*. Yogyakarta: Media Akademi
- Akbar, Sa'dun dan Hadi Sriwiyana. 2010. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Cipta Media
- Aldy Purnomo, Rochmat. E-book: *Analisi Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: Wade Group
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badaruddin, Achmad. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. ttp: CV Abe Kreatifindo
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana
- Emda, Amna. 2017. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran”. *Lantanida Journal*. Vol.5. No. 2. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry

- Fitri Barokah, Nur. 2015. *Perbedaan Formasi Tempat Duduk U Shape dan Chevron Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN Denggung Sleman*. Skripsi: Universitas PGRI. Yogyakarta
- Handayani, Rif'ati Dina. 2017. Analisis Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Mahasiswa Calon Guru Fisika. *Jurnal Pendidikan*. vol.1. no.2. Jember: Universitas Jember
- Harsanto, Radno. 2007. E-book: *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika
- Herlina, Vivi. 2019. E-book: *Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Hidayati, Tri dkk. 2019. *Statistika Dasar Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa*. Purwokerto: Pena Persada
- Iqbal Harissudin, Muhammad. 2019. *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: PT Panca Terra Firma
- Iswara Wentyne Adrissina, Tania. 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Benda Nyata Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa di MIN 4 Tulungagung*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Tulungagung. Tulungagung
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim

- Khoirotunnisa', Meta. 2018. Efektivitas Formasi Tempat Duduk Tipe U dan Chevron Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*. Bandar Lampung: FKIP UNILA
- Lestari, Yopika dkk. *Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 20 Kota Bengkulu. Jurnal Ilmiah PGSD*. Vol.10. No.1. 2017
- Magdalena, Riana. 2019. “Analisis Penyebab dan Solusi Rkonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Independent Sampel T-Test di PT.Merck Tbk”. Vol. 16. No. 1. *Jurnal Tekno*. Jakarta: Atma Jaya Catholic University Of Indonesia
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Maryanto, Lilik dkk. 2013. “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Pengasaan Konten Dengan Teknik Bermin Peran. *Jurnal Pendidikan*. Semarang: UNNES
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian Skripsi, Thesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Nur Fadhilah, Luthfi. 2015. *Variasi Pengaturan Tempat Duduk Siswa Dalam Upaya Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SDN 1 Sawahan Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta
- Nurasma dan Zaiyasni. 2017. *Pengelolaan Kelas Teori dan Praktek Dalam Pembelajaran*. Padang: Universitas Negeri Padang

- Oktiani, Ifni. 2017. Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 5. No. 2. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Putra, Aditya Kamajaya. 2013. “Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Kepuasan Kerja”. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 1. No. 1. Surabaya: UNS
- Putro Parlindungan, Doby dan Yola Anandia. 2018. *Pengaruh Pola Tempat Duduk Terhadap Interaksi Siswa*”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi: Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rohmah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Rohmanurmeta, Fauzatul Ma’rufah dan Muh Farozin. “Pengaruh Pengaturan Tempat Duduk Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Integratif”. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Vol.9. No.1. 2016
- Santoso, Singgih. 2008. E-book: *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS : Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Setiawan, Andi. 2017. E-book: *Belajar Dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Siska, Yulia. 2016. E-Book: *Konsep Dasar IPS Untuk MI/SD*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Sudjana, Nana. 2016. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito

- Sufren dan Yonathan Natanael. 2014. E-book: *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Surahman, Edy dan Mukminan. 2017. *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. Jurnal Harmoni Sosial*. Vol. 4 NO. 1
- Susetyo, Budi. 2012. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama
- Widiasworo, Erwin. 2018. E-book: *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press
- Wijayanti, Risa. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gajah Kumpul Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Wildan, Risman. 2019. Pengaruh Formasi Tempat Duduk Berbentuk U Terhadap Kemampuan Menyimak Teks Berita Kelas XII IPS 1 Di Sekolah Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Kota Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.4. No. 1. Sukabumi: Universitas Sukabumi
- Zulianti, Istiqomah 2014. *Penerapan Manajemen Setrategi Pendidikan Islam Pada Badan Kerjasama Majelis Taklim Masjid. Jurnal Edukas*

Lampiran 1

PROFIL MADRASAH

Nama Sekolah : MI Natijatul Islam
Alamat : Desa Sumberejo Kec. Jaken, Kab.
Pati
Nama Kepala Madrasah : Siti Badriyah, S.Pd.I

Visi Madrasah

Terwujudnya Peserta Didik Yang Terampil Qiro'ah, Berakhlaqul Karimah, Bertaqwa dan Berkualitas, Ilmu Pengetahuan Agama dan Umum.

Misi Madrasah

1. Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan membaca Al-Qur'an
2. Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
3. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Agama Islam.
4. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
5. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
6. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, dan transparan.

Tujuan Madrasah

1. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliyah keagamaan Islam warga Madrasah
2. Menciptakan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama

3. Menumbuhkan kepedulian dan kesadaran warga Madrasah terhadap keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah
4. Mengoptimalkan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik
5. Menerapkan manajemen pengendalian mutu Madrasah, sehingga terjadi peningkatan animo siswa baru, dan akreditasi madrasah mendapat nilai “A”.

Lampiran 2

DAFTAR NAMA SISWA UJI COBA SOAL

Kode		Nama
UC-01		Adinda Calista Noviyanti
UC-02		Ahmad Muzayyin Hasan
UC-03		Alif Nihayatan Najwa
UC-04		Anisa Triara M
UC-05		Bintang Aulia Mufa
UC-06		Dewi Zahra Indriani
UC-07		M. Fatan Fatih Mafaza
UC-08		Ma'rifatul Kholidyah
UC-09		Marsya Naela Mastwa
UC-10		Masita Mislim Asmiarti
UC-11		Muhamad Zaqi Afnan
UC-12		Muhammad Ardianto
UC-13		Muhammad Tegar Setiaji
UC-14		Puji Rizqi Kurniawan
UC-15		Syarifah Jihan Asya Dwi S.
UC-16		Taftakan Ardan Pramudya
UC-17		Zahra Robi'atul Aulia

Lampiran 3

DAFTAR NAMA SISWA KE EKSPERIMEN

No.	Nama Siswa	Kode
1	Ahmad Fatkhu Rojak	E-1
2	Ahmad Zidanie Rizqiawan	E-2
3	Alya Aura Cantika Rosalita	E-3
4	Aqwa Pijar Danadyaksa	E-4
5	Dani Faizal Adi Saputra	E-5
6	Diana Zahrotus Syifa	E-6
7	Dimas Setya Ramandha	E-7
8	Fitria Nur Aini	E-8
9	Hafiz Dwi Jayanto	E-9
10	M. Wafi Araf	E-10
11	Marsha Berliana Putri	E-11
12	Muhammad Budiharto	E-12
13	Muhammad Dzaki Daniswara	E-13
14	Muhammad Navis	E-14
15	Muhammad Utsman Nuruddin	E-15
16	Mutia Eka Amalia Fardani	E-16
17	Neliyana Zahrotun Nisa	E-17
18	Panji Bagus Sadewo	E-18
19	Riana Pramunditas	E-19
20	Syafira Syafa Indriyani	E-20

Lampiran 4

DAFTAR NAMA SISWA KELAS KONTROL

No.	Nama Siswa	Kode
1	Adib Ainul Huda	K-1
2	Ady Utsman Zakky Shihab	K-2
3	Afwa Miftakhu Assaadah	K-3
4	Alfian Sultan Fajri	K-4
5	Aqil Zukhron	K-5
6	Asyiqotun Nikmah	K-6
7	Diaz Ringga Saputr	K-7
8	Dyana Dwizza Abimanyu	K-8
9	Dwi Azriel Firmansyah	K-9
10	Fariz Mukhtar Azzaini	K-10
11	Hafidzah Vee Rachmawati	K-11
12	Hidayatul Afifah	K-12
13	Hilda Umaira	K-13
14	Hurin In	K-14
15	Jundi Muhammad Irsyad	K-15
16	Muhammad Arya Arsyadil Atmam	K-16
17	Muhammad Dafa Haikal Nizam	K-17
18	Nur Shofa Kamila	K-18
19	Sarah Wardah Khomairo	K-19
20	Zaskia Putri Sabrina	K-20

Lampiran 5

KISI-KISI UJI COBA ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan	No. Soal
Motivasi belajar siswa	Motivasi Intrinsik	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Saya semakin semangat belajar dengan adanya perubahan tempat duduk	1
			Saya lebih nyaman dengan perubahan tempat duduk yang sekarang	2
	Motivasi Ekstrinsik	Lingkungan belajar yang kondusif	Saya nyaman dengan tempat duduk berkelompok	3
			Saya nyaman dengan tempat duduk yang tampak oleh guru didepan kelas	4
			Saya dapat bertatap muka dengan semua teman saya semenjak tempat duduk diubah	5
			Saya tidak mengantuk lagi setelah tempat duduknya diubah	6
	Mengikuti proses belajar mengajar		Saya dapat menyimak penjelasan guru dengan nyaman tanpa terhalang oleh teman yang duduk di depan saya	7
			Saya tidak bisa mengabaikan pelajaran karena tempat duduk saya dapat terpantau oleh guru dengan jelas	8

			Saya dapat melakukan diskusi kelompok dengan maksimal karena semua anggota kelompok dapat langsung berinteraksi	9
			Saya maju kedepan kelas untuk presentasi tanpa mengganggu teman yang lain yang sedang duduk	10
		Pemilihan tempat duduk	Saya senang duduk yang jauh dari gangguan teman yang suka gaduh	11
			Saya senang ketika guru berkunjung ke tempat duduk satu ke tempat duduk yang lainnya	12
			Saya merasa cocok dengan perubahan tempat duduk yang telah diatur oleh guru	13
			Saya semangat mengikuti pelajaran karena posisi tempat duduknya memudahkan saya berpindah tempat	14
		Menanyakan materi yang tidak dimengerti kepada teman, orang tua dan guru	Saya membahas pelajaran dengan teman-teman saya karena tempat duduk yang dekat dan memungkinkan untuk berinteraksi dengan banyak teman	15
			Saya mudah mengakses jalan untuk bertanya kepada guru yang berada di depan kelas	16
			Saya bertanya kepada teman yang dekat dengan tempat duduk saya mengenai materi yang belum saya fahami	17

Lampiran 6

Uji Coba Angket

Uji Coba Angket Motivasi Belajar Pengaruhnya Dengan Variasi Penataan Tempat Duduk

Jawablah beberapa pernyataan dibawah ini sesuai pendapatmu dengan memberi tanda centang \surd pada kolom yang telah tersedia !

Keterangan : SL : Selalu
SR : Sering
KK : Kadang-Kadang
TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya semakin semangat belajar dengan adanya perubahan tempat duduk				
2	Saya lebih nyaman dengan perubahan tempat duduk yang sekarang				
3	Saya nyaman dengan tempat duduk berkelompok				
4	Saya nyaman dengan tempat duduk yang tampak oleh guru didepan kelas				
5	Saya dapat bertatap muka dengan semua teman saya semenjak tempat duduk diubah				

6	Saya tidak mengantuk lagi setelah tempat duduknya diubah				
7	Saya dapat menyimak penjelasan guru dengan nyaman tanpa terhalang oleh teman yang duduk di depan saya				
8	Saya tidak bisa mengabaikan pelajaran karena tempat duduk saya dapat terpantau oleh guru dengan jelas				
9	Saya dapat melakukan diskusi kelompok dengan maksimal karena semua anggota kelompok dapat langsung berinteraksi				
10	Saya maju kedepan kelas untuk presentasi tanpa mengganggu teman yang lain yang sedang duduk				
11	Saya senang duduk yang jauh dari gangguan teman yang suka gaduh				
12	Saya senang ketika guru berkunjung ke tempat duduk satu ke tempat duduk yang lainnya				
13	Saya merasa cocok dengan perubahan tempat duduk yang telah diatur oleh guru				
14	Saya semangat mengikuti pelajaran karena posisi tempat duduknya memudahkan saya				

	berpindah tempat				
15	Saya membahas pelajaran dengan teman-teman saya karena tempat duduk yang dekat dan memungkinkan untuk berinteraksi dengan banyak teman				
16	Saya mudah mengakses jalan untuk bertanya kepada guru yang berada di depan kelas				
17	Saya bertanya kepada teman yang dekat dengan tempat duduk saya mengenai materi yang belum saya fahami				

Lampiran 7

Skor Jawaban

SL Selalu		SR Sering	KK Kadang-Kadang	TP Tidak Pernah
4		3	2	1

Lampiran 8

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16	X1.17	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.358	.584**	.905**	.363	1.000**	.358	.422	.584**	-.047	.492*	.422	.441	.422	.584**	.265	.358	.788**
	Sig. (2-tailed)		.121	.007	.000	.115	.000	.121	.064	.000	.843	.028	.064	.052	.064	.000	.259	.121	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.2	Pearson Correlation	.358	1	.669**	.358	-.398	.358	1.000**	.669**	.669**	-.171	.161	.669**	.004	.669**	.669**	.286	1.000**	.734**
	Sig. (2-tailed)	.121		.001	.121	.082	.121	.000	.000	.000	.472	.498	.001	.986	.000	.000	.222	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.3	Pearson Correlation	.584**	.669**	1	.584**	.000	.584**	.669**	.584**	1.000**	.324	.132	.584**	.088	.584**	1.000**	.179	.669**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	1.000	.000	.000	.000	.000	.163	.579	.000	.713	.000	.000	.451	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.4	Pearson Correlation	.905**	.358	.584**	1	.469*	.905**	.358	.232	.584**	-.047	.556*	.232	.441	.232	.584**	.091	.358	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000	.121	.007		.037	.000	.121	.325	.000	.843	.011	.325	.052	.325	.000	.702	.121	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.5	Pearson Correlation	.363	-.398	.000	.469*	1	.363	-.398	-.574**	.000	.228	.232	-.574**	.363	-.574**	.000	-.398	-.398	-.034
	Sig. (2-tailed)	.115	.082	1.000	.037		.115	.082	.000	1.000	.333	.310	.000	.115	.000	1.000	.082	.082	.888
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1..6	Pearson Correlation	1.000**	.358	.584**	.905**	.363	1	.358	.422	.584**	-.047	.492*	.422	.441	.422	.584**	.265	.358	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000	.121	.007	.000	.115		.121	.064	.000	.843	.028	.064	.052	.064	.000	.259	.121	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.7	Pearson Correlation	.358	1.000**	.669**	.358	-.398	.358	1	.669**	.669**	-.171	.161	.669**	.000	.669**	.669**	.286	1.000**	.734**
	Sig. (2-tailed)	.121	.000	.001	.121	.082	.121		.000	.000	.472	.498	.000	.986	.000	.000	.222	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.8	Pearson Correlation	.422	.665**	.584**	.232	-.574**	.422	.665**	1	.584**	.047	.151	1.000**	.158	1.000**	.584**	.691**	.665**	.761**
	Sig. (2-tailed)	.064	.001	.007	.325	.008	.064	.001		.007	.843	.525	.000	.505	.000	.007	.001	.001	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.9	Pearson Correlation	.584**	.669**	1.000**	.584**	.000	.584**	.669**	.584**	1	.324	.132	.584**	.088	.584**	1.000**	.179	.669**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.007	.001	.000	.007	1.000	.007	.001	.007		.163	.579	.007	.713	.000	.000	.451	.001	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.10	Pearson Correlation	-.047	-.171	.324	-.047	.228	-.047	-.171	.047	.324	1	-.096	.047	.157	.047	.324	.101	-.171	.123
	Sig. (2-tailed)	.843	.472	.163	.843	.333	.843	.472	.843	.163		.686	.843	.509	.843	.163	.671	.472	.604
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.11	Pearson Correlation	.492*	.161	.132	.556*	.239	.492*	.161	.151	.132	-.096	1	.151	.664**	.151	.132	.362	.161	.506*

	Sig. (2-tailed) N	.028 20	.498 20	.579 20	.011 20	.310 20	.028 20	.498 20	.525 20	.579 20	.686 20		.525 20	.001 20	.525 20	.579 20	.116 20	.498 20	.023 20
X1.12	Pearson Correlation	.422	.665**	.584**	.232	-.574**	.422	.665**	1.000**	.584**	.047	.151	1	.158	1.000**	.584**	.691**	.665**	.761**
	Sig. (2-tailed) N	.064 20	.001 20	.007 20	.325 20	.008 20	.064 20	.001 20	.001 20	.007 20	.843 20	.525 20		.505 20	.007 20	.001 20	.001 20	.001 20	.000 20
X1.13	Pearson Correlation	.441	.004	.088	.441	.366	.441	.004	.158	.088	.157	.664**	.158	1	.158	.088	.600**	.004	.470*
	Sig. (2-tailed) N	.052 20	.986 20	.713 20	.052 20	.113 20	.052 20	.986 20	.505 20	.713 20	.505 20	.001 20	.505 20		.505 20	.713 20	.001 20	.986 20	.037 20
X1.14	Pearson Correlation	.422	.665**	.584**	.232	-.574**	.422	.665**	1.000**	.584**	.047	.151	1.000**	.158	1	.584**	.691**	.665**	.761**
	Sig. (2-tailed) N	.064 20	.001 20	.007 20	.325 20	.008 20	.064 20	.001 20	.001 20	.007 20	.843 20	.525 20	.007 20	.505 20		.007 20	.001 20	.001 20	.000 20
X1.15	Pearson Correlation	.584**	.669**	1.000**	.584**	.000	.584**	.669**	.584**	1.000**	.325	.132	.584**	.088	.584**	1	.179	.669**	.822**
	Sig. (2-tailed) N	.000 20																	

	Sig. (2-tailed)	.007	.001	.000	.007	1.000	.007	.001	.007	.000	.163	.579	.007	.713	.007		.451	.001	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.16	Pearson Correlation	.265	.286	.179	.091	-.391	.265	.286	.691**	.179	.101	.362	.691**	.600**	.691**	.179	1	.286	.547*
	Sig. (2-tailed)	.259	.222	.451	.702	.088	.259	.222	.001	.451	.671	.116	.001	.005	.001	.451		.222	.013
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.17	Pearson Correlation	.358	1.000**	.669**	.358	-.398	.358	1.000**	.665**	.669**	-.171	.161	.665**	.004	.665**	.669**	.286	1	.734**
	Sig. (2-tailed)	.121	.000	.001	.121	.082	.121	.000	.001	.001	.472	.498	.001	.986	.001	.001	.222		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total_X1	Pearson Correlation	.788**	.734**	.822**	.728**	-.034	.788**	.734**	.761**	.822**	.123	.506*	.761**	.470*	.761**	.822**	.547*	.734**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.888	.000	.000	.000	.000	.604	.023	.000	.037	.000	.000	.013	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	15

Lampiran 9

Instrumen Angket *Post-Test*

Jawablah beberapa pernyataan dibawah ini sesuai pendapatmu dengan memberi tanda centang \surd pada kolom yang telah tersedia !

Keterangan : SL : Selalu
SR : Sering
KK : Kadang-Kadang
TP : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya semakin semangat belajar dengan adanya perubahan tempat duduk				
2	Saya lebih nyaman dengan perubahan tempat duduk yang sekarang				
3	Saya nyaman dengan tempat duduk berkelompok				
4	Saya nyaman dengan tempat duduk yang tampak oleh guru didepan kelas				
5	Saya tidak mengantuk lagi setelah tempat duduknya diubah				

6	Saya dapat menyimak penjelasan guru dengan nyaman tanpa terhalang oleh teman yang duduk di depan saya				
7	Saya tidak bisa mengabaikan pelajaran karena tempat duduk saya dapat terpantau oleh guru dengan jelas				
8	Saya dapat melakukan diskusi kelompok dengan maksimal karena semua anggota kelompok dapat langsung berinteraksi				
9	Saya maju kedepan kelas untuk presentasi tanpa mengganggu teman yang lain yang sedang duduk				
10	Saya senang duduk yang jauh dari gangguan teman yang suka gaduh				
11	Saya senang ketika guru berkunjung ke tempat duduk satu ke tempat duduk yang lainnya				
12	Saya semangat mengikuti pelajaran karena posisi tempat duduknya memudahkan saya berpindah tempat				

13	Saya membahas pelajaran dengan teman-teman saya karena tempat duduk yang dekat dan memungkinkan untuk berinteraksi dengan banyak teman				
14	Saya mudah mengakses jalan untuk bertanya kepada guru yang berada di depan kelas				
15	Saya bertanya kepada teman yang dekat dengan tempat duduk saya mengenai materi yang belum saya fahami				

Lampiran 10

Skor Jawaban

SL Selalu		SR Sering	KK Kadang-Kadang	TP Tidak Pernah
4		3	2	1

Lampiran 11

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi belajar siswa	Based on Mean	.003	1	38	.959
	Based on Median	.003	1	38	.960
	Based on Median and with adjusted df	.003	1	36.581	.960
	Based on trimmed mean	.003	1	38	.959

Lampiran 12

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi belajar siswa	Pre test Eksperimen (VPTD)	.169	20	.136	.911	20	.066
	Post Test Eksperimen (VPTD)	.149	20	.200*	.912	20	.069
	Pre Test Kontrol (VPTD)	.126	20	.200*	.951	20	.384
	Post Test Kontrol (VPTD)	.185	20	.072	.929	20	.148

Keterangan :

VPTD : Variasi Penataan Tempat Duduk

Lampiran 13

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Motivasi belajar siswa	Equal variances assumed	.005	.944	2.048	38	.048	4.300	2.100	.049	8.551
	Equal variances not assumed			2.048	37.882	.048	4.300	2.100	.049	8.551

Lampiran 14

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kelas Eksperimen

Nama Madrasah : MI Natiatul Islam Sumberejo
Kelas /Semester : V/Genap
Tema 7 : Peristiwa dalam Kehidupan
Sub tema 3 : Peristiwa Mengisi Kemerdekaan
Pembelajaran ke- : 3
Fokus Pembelajaran : IPS
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa mampu menceritakan peristiwa lahirnya Pancasila
2. Siswa mampu menyebutkan usulan dasar negara dari tiga tokoh bangsa
3. Siswa mampu menyebutkan nama-nama panitia sembilan
4. Siswa mampu menyebutkan perbedaan rumusan dasar negara dalam Piagam Jakarta dengan Pembukaan UUD 1945

B. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan berdo'a➤ Guru mengabsen siswa➤ Guru mengulas dan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dibahas	10 menit

2.	Inti	<p>Mengamati (Formasi Huruf U)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menstimulus siswa dengan tanya jawab seputar materi ➤ Siswa membaca buku halaman 88-89 ➤ Siswa menyimak penjelasan guru tentang peristiwa perumusan dasar negara ➤ Siswa menyebutkan secara lisan beberapa usulan rumusan dasar negara oleh tiga tokoh bangsa 	50 menit
		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa bertanya seputar materi ➤ Guru memberi pertanyaan kepada siswa 	
		<p>Mengeksplorasi (Formasi Meja Pertemuan)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagi lembar diskusi ➤ Guru menjelaskan aturan main diskusi ➤ Siswa mendiskusikan soal ➤ Siswa mencatat hasil diskusi pada lembar jawab 	
		<p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menceritakan peristiwa lahirnya Pancasila didepan kelas sebagai kuis pertama ➤ Siswa menyebutkan perbedaan Pancasila dengan Piagam Jakarta pada sila pertama sebagai kuis kedua ➤ Guru memberi apresiasi kepada siswa yang maju 	
		<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas ➤ Kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju ➤ Guru memberi apresiasi setiap kelompok yang maju ➤ Guru memberi penguatan materi 	

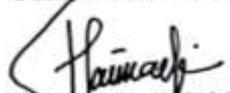
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa bersama guru merefleksikan materi yang telah dibahas ➤ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya ➤ Siswa menyebutkan nama-nama panitia Sembilan sebagai kuis akhir ➤ Guru memberi apresiasi kepada siswa yang menjawab dengan benar ➤ Siswa mengerjakan angket motivasi belajar ➤ Guru menanyakan terkait kesan siswa saat pembelajaran ➤ Guru menyampaikan pesan moral terkait peran siswa dalam mengisi kemerdekaan ➤ Ketua kelas memimpin do'a ➤ Guru mengucapkan salam 	10 menit
----	---------	--	-------------

C. PENILAIAN

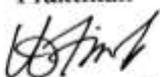
Angket motivasi belajar

Pati, 15 Juni 2020

Guru Kelas VA


Handimah, S.Pd.I
 NIP. -

Praktikan


Richa Zahrotun Nihar
 NIM. 1603096051

Kepala MI Natijatul Islam



Lampiran 15

RPP KELAS KONTROL

Nama Madrasah : MI Natijatul Islam Sumberejo
Kelas /Semester : V/Genap
Tema 7 : Peristiwa dalam Kehidupan
Sub tema 3 : Peristiwa Mengisi Kemerdekaan
Pembelajaran ke- : 3
Fokus Pembelajaran : IPS
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

5. Siswa mampu menceritakan peristiwa lahirnya Pancasila
6. Siswa mampu menyebutkan usulan dasar negara dari tiga tokoh bangsa
7. Siswa mampu menyebutkan nama-nama panitia sembilan
8. Siswa mampu menyebutkan perbedaan rumusan dasar negara dalam Piagam Jakarta dengan Pembukaan UUD 1945

E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

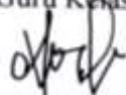
No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru membuka pelajaran dengan salam dilanjutkan berdo'a➤ Guru mengabsen siswa➤ Guru menyampaikan tema materi yang akan dibahas	10 menit
2.	Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang peristiwa perumusan dasar negara➤ Siswa menyebutkan secara lisan beberapa usulan rumusan dasar negara oleh tiga tokoh bangsa	50 menit

		<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa bertanya seputar materi ➤ Guru memberi pertanyaan kepada siswa 	
		<p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagi lembar soal ➤ Siswa mengerjakan soal secara individu 	
		<p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi dua pertanyaan ➤ Siswa menceritakan peristiwa lahirnya Pancasila sebagai jawaban soal pertama ➤ Siswa menyebutkan perbedaan Pancasila dengan Piagam Jakarta pada sila pertama sebagai jawaban soal kedua 	
		<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dan guru bersama-sama mencocokkan jawaban ➤ Guru memberi penguatan materi 	
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa bersama guru merefleksikan materi yang telah dibahas ➤ Siswa menyebutkan nama-nama panitia Sembilan sebagai kuis akhir ➤ Siswa mengerjakan angket motivasi belajar ➤ Guru menanyakan terkait kesan siswa saat pembelajaran ➤ Guru menyampaikan pesan moral terkait peran siswa dalam mengisi kemerdekaan ➤ Ketua kelas memimpin do'a ➤ Guru mengucapkan salam 	10 menit

F. PENILAIAN
Angket motivasi belajar

Pati, 15 Juni 2020

Guru Kelas V B


Muhammad Asrori, S.Pd.I
NIP. -

Praktikan


Richa Zahrotun Nihar
NIM. 1603096051

Kepala MI Natijatul Islam


Siti Hadiyah, S.Pd.I
NIP. 19650513 198903 2 001

Lampiran 16

Lembar Diskusi Siswa Kelas Eksperimen

Diskusikan soal dibawah ini bersama kelompok mu !

1. Berasal dari bahasa apa kata Pancasila ?
2. Apa tugas Panitia Sembilan ?
3. Apa perbedaan rumusan dasar negara dalam dalam Piagam Jakarta dengan Pembukaan UUD 1945 ?
4. Tuliskan usulan dasar negara oleh Muhammad Yamin !
5. Siapa saja tokoh yang memberi usulan rumusan dasar negara ?

Lampiran 17

Kunci Jawaban Soal Diskusi

1. Bahasa Sanskerta
2. Menampung saran dan pendapat para anggota mengenai dasar negara yang akan di bahas dalam sidang merumuskan dasar negara Indonesia.
3. Perbedaan ada pada sila pertama yaitu “ Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya” yang sekarang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”
4.
 1. Peri Kebangsaan
 2. Peri Kemanusiaan
 3. Peri Ketuhanan
 4. Peri Kerakyatan, dan
 5. Kesejahteraan Rakyat
5. Muh Yamin, Ir. Soekarno, dan Mr. Soepomo

Lampiran 18 a (Suasana Pembelajaran di Kelas Kontrol)



Diskusi Kelas Kontrol



Pembelajaran Kelas Kontrol



Post Test Kelas Kontrol

Lampiran 18 b (Suasana Pembelajaran di Kelas Eksperimen)



Diskusi Kelas Eksperimen
(Formasi Huruf U)



Pembelajaran Kelas Ekperimen



Post Test Kelas Ekperimen
(Formasi Meja Pertemuan)

Lampiran 18 c

Hasil Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Handwritten post-test results for the experimental class. The table has 6 rows and 4 columns (No, Pernyataan, Ya, Benar, Ya). The data is as follows:

No	Pernyataan	Ya	Benar	Ya
1			
2			
3			
4			
5			
6			

Post Test KelasEksperimen

Handwritten post-test results for the control class. The table has 6 rows and 4 columns (No, Pernyataan, Ya, Benar, Ya). The data is as follows:

No	Pernyataan	Ya	Benar	Ya
1			
2			
3			
4			
5			
6			

Post Test Kelas Kontrol

Lampiran 18 d

Lembar Observasi

No	Hal Yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Formasi tempat duduk konvensional	√	
2	Jarak antar bangku yang merupakan akses jalan agak sempit	√	
3	Mayoritas siswa memperhatikan penuh guru saat mengajar		√
4	Siswa berpindah tempat tanpa ada kepentingan dalam pembelajaran	√	
5	Guru kesulitan mendeteksi siswa yang ramai	√	
6	Siswa terlihat bosan saat pembelajaran	√	
7	Siswa membahas materi dengan temannya setelah guru selesai mengajar		√
8	Diskusi hanya dilakukan dengan teman sebangku	√	
9	Siswa semangat saat pembelajaran		√
10	Siswa bersembunyi dibawah meja saat pembelajaran	√	
11	Siswa aktif dalam diskusi kelompok		√
12	Siswa memindah bangku dari tempat satu ke tempat lainnya	√	

Lampiran 19 (Surat Penunjukan Dosbing)

**KEMENTERIAN AGAMA RI**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hawika (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor : B-8288/Un.10.3/J.5/PP.00/12/2019 Semarang, 19 Juni 2020
Lamp : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,
Dr. Hj. Sukasih, M.Pd

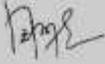
Assalamu'alaikum W. Wb
Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Richa Zahrotun Nihar
Nim : 160309051
Judul : "Pengaruh Variasi Penataan Tempat Duduk Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V di MI Natijatul Islam Sumberejo, Jaken Pati Tahun Ajaran 2019/2020"

Dari Menunjuk Saudara : **Dr. Hj. Sukasih, M.Pd** Sebagai Pembimbing .

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang dibenken kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum W. Wb

A.n Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI



Zulaikhah, M. Ag. M. Pd
NIP. 19760130 200501 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 20 (Surat Izin Riset)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-2727/Un.10.3/D.3/PP.00.9/06/2020

13 Juni 2020

Lamp : -

Hal : Riset

a.n. : Richa Zahronun Nihar

NIM : 1603096051

Yth.

Kepala Sekolah MI Natiqatul Islam
di Pati

Assalamu' alaikum Wr.Wb.,

Diberitabukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Richa Zahronun Nihar

NIM : 1603096051

Alamat : Ds. Jatimulyo Kec. Wedarijaksa Kab. Pati

Judul skripsi : "Pengaruh Variasi Penataan Tempat Duduk Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V di MI Natiqatul Islam Sumberejo Jaken Pati Tahun Ajaran 2019/2020"

Pembimbing : Dr. Hj. Sukasih, M.Pd

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 1 hari pada tanggal 15 Juni 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr disampaikan terimakasih.

Wassalamu' alikum Wr.Wb,

A.n: Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Mahfud Junnedi,

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 21 (Surat Keterangan Telah Riset)

**YAYASAN PENDIDIKAN NATIJATUL ISLAM**
MADRASAH IBTIDAIYAH NATIJATUL ISLAM
SUMBEREJO JAKEN PATI

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Siti Badriyah, S.Pd.I
Jabatan : Kepala MI Natijatul Islam

Menerangkan bahwa :

Nama : Richa Zahrotun Nihar
NIM : 1603096051

Benar-benar telah melakukan penelitian pada tanggal 15 Juni 2020 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul

PENGARUH VARIASI PENATAAN TEMPAT DUDUK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS KELAS V di MI NATIJATUL ISLAM SUMBEREJO, JAKEN TAHUN AJARAN 2020

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Sumberejo, 15 Juni 2020
Kepala MI Natijatul Islam


Siti Badriyah, S.Pd.I
NIDP: 19650513 198903 2 001

Lampiran 22 (Bebas Kuliah)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jalan Prof. Hamba Km.2 Semarang 50183 Telpun 024-7601291, Faksimili 024-7611387
www.iainwalisongo.ac.id*

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-2073 /Un.10.3/K/PP.00.9/03/2020

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Richa Zahrotun Nihar
Tempat, tanggal lahir	: Pati, 28 November 1997
NIM	: 1603096051
Program /semester/tahun	: S1/VIII/2020
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Alamat	: Desa Jatimulyo, Kec. Wedarjaksa, Kab. Pati

Bahwa yang bersangkutan:

Telah menyelesaikan semua mata kuliah dan dinyatakan **BEBAS KULIAH**.

Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan **Pendaftaran Ujian Komprehensif**.

Demikian harap maklum bagi yang berkepentingan.

Semarang, 28 Maret 2020
An. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha
Ub. Kabag. AKA



Lampiran 23 (Riwayat Hidup)

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Richa Zahrotun Nihar
2. Tempat & Tgl Lahir : Pati, 28 November 1997
3. Alamat Rumah : Ds. Jatimulyo, RT/RW 004/002
Kec. Wedarijaksa, Kab. Pati
4. Hp : 0895374454361
5. Email : richazahra28@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Tunas Bangsa Jatimulyo
Tahun 2002 - 2004
2. SDN Jatimulyo
Tahun 2004 - 2010
3. MTs Raudlatul Ulum Guyangan
Tahun 2010 - 2013
2. MA Raudlatul Ulum Guyangan
Tahun 2013 - 2016
3. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 23 Juni 2020

Penulis

Richa Zahrotun Nihar
NIM. 1603096051